

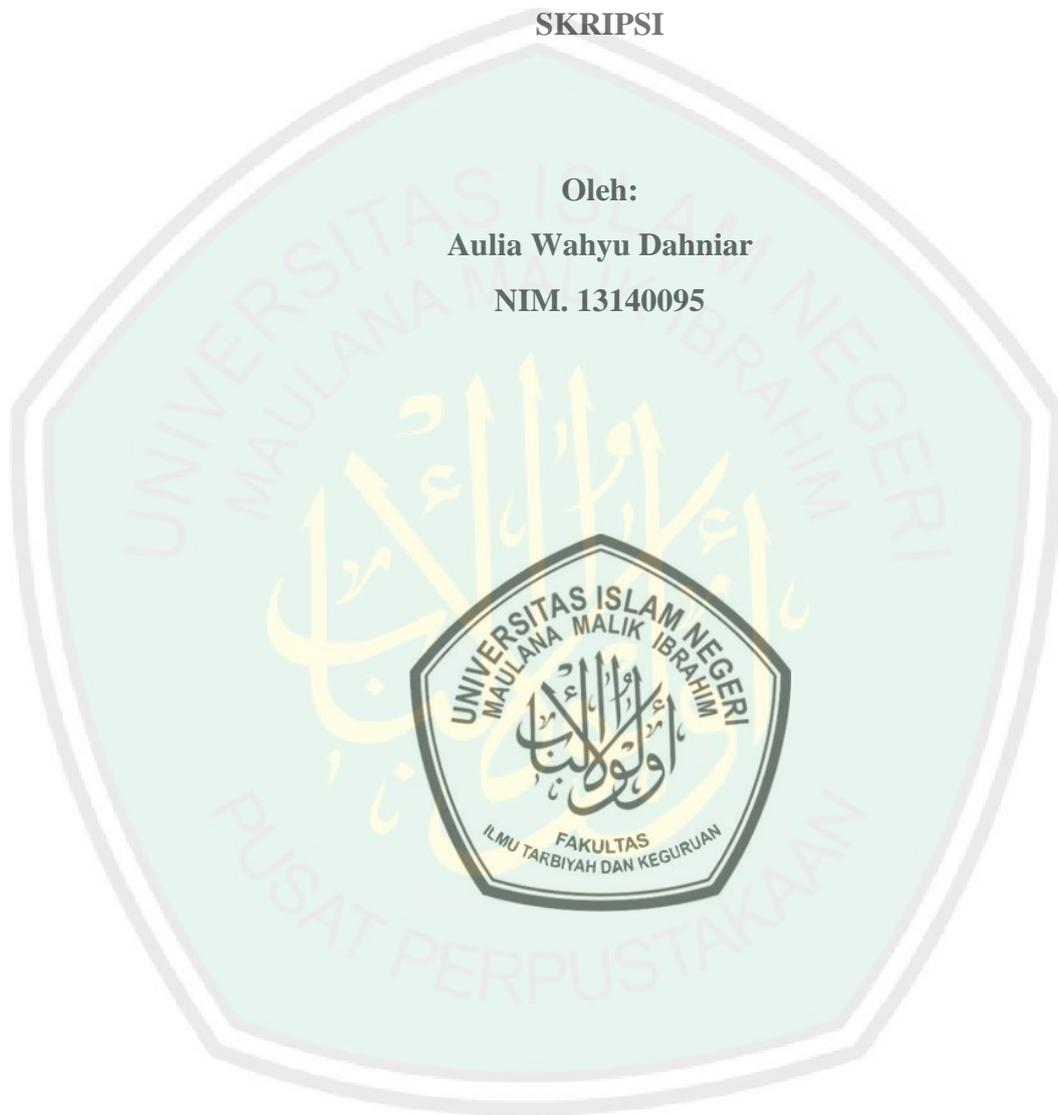
**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI MIN SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Wahyu Dahniar

NIM. 13140095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI MIN SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

Aulia Wahyu Dahniar

NIM. 13140095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MIN SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Aulia Wahyu Dahniar (13140095)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 19780707 200801 1021

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1003

: 

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1003

: 

Penguji Utama
Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19741205 200003 2001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Agustus 2017



Aulia Wahyu Dahniar
Aulia Wahyu Dahniar
NIM. 13140095

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
MIN SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Wahyu Dahniar
NIM. 13140095

Telah disetujui pada tanggal 25 September 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aulia Wahyu Dahniar
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

MOTTO

إِنَّمَا الْأُمَّمُ إِلَّا خَلَقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمُوهُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak atau berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini” (Syair dari Syauqi)



PERSEMBAHAN

Untuk

Mama dan Papa tercinta, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-besarnya, yang takkan pernah ada habisnya, terima kasih atas perjuangan yang tak pernah lelah selama masa studi ini.

Untuk

Para Dosen yang telah mendidik serta membimbing penulis dengan tulus. Mengajarkan ilmu-ilmu baru, memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depan penulis.

Untuk semua sahabatku yang telah memberikan semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis dalam menyelesaikan studi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis skripsi berjudul “*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Eko Gatot Purwoto dan Ibu Sri Asnia Rusmini Wati serta adikku Dinda Wahyu Indria serta keluarga besar yang memberikan do'a restu, dukungan baik moral maupun spiritual, mengarahkan, memberikan kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Semua staf akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih banyak atas semua bantuan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.
8. H. Syaiful Ridhwan Muchdi, M.A, selaku kepala sekolah MIN Sukosewu Gandusari Blitar beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2013 terutama keluarga PGMI (C)ERIA yang telah berjuang bersama meraih cita-cita dan menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua teman-teman PPAP. Nurul Ummah terutama kamar B3 yang memberikan cerita dan pengalaman yang berharga.
11. Sahabatku, Ida Fikria yang selalu membantu, memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah

memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang kalian berikan.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Malang, 30 Agustus 2017
Penulis,

Aulia Wahyu Dahniar
NIM. 13140095

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besardapat diurakan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

B. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	46
Tabel 3.1 Tema Wawancara	53
Tabel 5.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Nilai Religius, Disiplin dan Peduli Lingkungan	90
Tabel 5.2 Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Karakter	37
Gambar 2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	38
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman.....	56
Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di Mushalah	67
Gambar 4.2 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di Mushalah	71
Gambar 4.3 Model Potongan Rambut Siswa Laki-laki	74
Gambar 4.4 Siswi Memakai <i>ID Card</i>	75
Gambar 4.5 Siswa Melaksanakan Bersih Lingkungan	77
Gambar 4.6 Kegiatan Salah Satu Kelompok Kerja yaitu pokja Kolam	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Transkrip Wawancara
- Lampiran VI : *Member Check*
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	8
C. Batasan Penelitian	9
D. Fokus Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Istilah	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	17
1. Strategi Sekolah	17
a. Pengertian Strategi	17
b. Pengertian Sekolah	18
2. Pendidikan Karakter	19
a. Pengertian Karakter	19
b. Pengertian Pendidikan Karakter	21
c. Tujuan Pendidikan Karakter	23
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	26
e. Dasar Pembentukan Karakter	33
f. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter	36
g. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	37
h. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter ..	39
3. Upaya Pelaksanaan Strategi dalam Membentuk Karakter Siswa	41
a. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	41
b. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter	45
B. Kerangka Berfikir	49

BAB III: METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
2. Kehadiran Peneliti	50
3. Lokasi Penelitian	51

4. Data dan Sumber Data	51
5. Teknik Pengumpulan Data	52
6. Analisis Data	55
7. Teknik Keabsahan Data	58
8. Prosedur Penelitian	59

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sukosewu Gandusari Blitar	61
2. Profil MIN Sukosewu Gandusari Blitar	61
3. Visi dan Misi MIN Sukosewu Gandusari Blitar	62
B. Paparan Data	63
1. Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	63
2. Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu	66
3. Hasil dari Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	79

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Menjawab Masalah Penelitian	87
1. Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	87
2. Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	93
3. Hasil dari Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar	99

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan103

B. Saran104

DAFTAR RUJUKAN105

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Dahniar, Aulia Wahyu. 2017. *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Strategi, Sekolah, Pendidikan Karakter dan Siswa

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi insan yang baik. Sebuah sekolah dikatakan baik tidak dilihat dari kepemimpinan, manajemen atau model pembelajarannya saja, melainkan dapat dilihat dari strategi yang diterapkan. MIN Sukosewu Gandusari Blitar merupakan salah satu madrasah berbasis Adiwiyata yang baik dalam pembentukan karakter siswanya.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar? (2) Bagaimana pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar? (3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar (2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar (3) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil latar MIN Sukosewu Gandusari Blitar dengan subjek guru beserta staf pengajar yang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, *member check* dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa ialah pembiasaan (2) Pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, tahlil, istighasah dan peringatan hari besar Islam. Nilai disiplin melalui disiplin waktu, model potongan rambut dan pemakaian *ID Card*. Nilai peduli lingkungan melalui kegiatan bersih lingkungan, pembagian pokja dan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (3) Dampak dari strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius yaitu siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjamaah sunnah maupun wajibnya, lebih berkerja keras, lebih percaya diri, lebih bersyukur kepada Allah SWT, lebih peduli terhadap sesama, lebih rajin. Nilai disiplin, yaitu siswa lebih disiplin waktu, lebih rapi. Nilai peduli lingkungan, yaitu siswa lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, lebih bertanggung jawab, lebih mengerti bagaimana cara merawat dan memanfaatkan limbah, lebih kreatif.

ABSTRACT

Dahniar, Aulia Wahyu. 2017. *School Strategies to Build Students Characters of MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Thesis. Islamic Primary Teacher Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Key words: Strategy, school, character building, students.

School is an institution of education that designed to teaching, directing, and guiding learners to be good human beings. A school can be told a good school is not only seen from the model of learning it self but also can be seen from the strategy that applied. MIN Sukosewu Gandusari Blitar is one of the school based on Adiwiyata that suitable for build students character.

The focus of the research are: (1) How the school effort to build students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar?, (2) How implementation of school strategy to build students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar?, (3) How the result from the school strategy implementation in building students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar?. The aim of the research are: (1) To explaining school effort in build students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar. (2) To knowing the school strategy implementation in building students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar. (3) To knowing the result from the school strategy in building students character of MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

To achieve the aim above, used a descriptive qualitative approach with put the background of MIN Sukosewu Gandusari Blitar with the subjects are the teacher and another staffs teacher. Data collected by observation, interview, and documentation. Data analysis done with the data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity done by triangulation, *member check*, and use of reference.

The result of the research showed that: (1) The efforts made by school in build students character is habituation. (2) The school strategy implementation to build students characters on religious values are through shalat dhuha and shalat dhuhur activity, surah recitation, tahlil, istighasah and agenda of Islamic feast day. Discipline values are build through the discipline of time, the haircut model, and the wear of *ID Card* environmental care values are build through cleaning the environment activity, division of working group, and the learning of subject Pendidikan Lingkungan Hidup. (3) At the impact or the result of the school strategy in build students characters in religious values are students practice shalat sunnah and wajib habitually, more hardworking, more confident, and more diligent. The impact from school strategy of discipline values are, students more discipline of time, neater, and more responsible. The impact of school strategy environmental care values are students more concerned about the personal hygiene and their environment, more responsible, more understand how to treat and utilize the waste, and more creative.

مستخلص البحث

دهنيار، أوليا وحيو. 2017. استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار. البحث الجامعي. قسم تعليم إعداد معلمي المدارس الابتدائية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية: الاستراتيجية، المدرسة، تعليم الطبيعة، الطلاب.

والجدير بالذكر، أن المدرسة هي مؤسسة التعليم التي يصممها لتعليم الطلاب وارشادهم وتوجيههم كي يصبحين الانسان الكامل. إضافة على ذلك، أن المدرسة الجيدة ليس بنظر إلى ناحية القيادة والإدارة أو نموذج التعليم فحسب، بل بنظر إلى ناحية الاستراتيجية المطبقة. أن المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار من المدارس على أساس *adiwiyata* الجيدة في تشكيل طبيعة الطلاب.

أما أسئلة البحث في هذه الدراسة فهي (1) كيف المحاولة المطبقة بالمدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار؟ (2) كيف تطبيق استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار؟ (3) كيف نتيجة تطبيق استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار؟ بناء على أسئلة البحث السابقة، يهدف هذا البحث فهي (1) لبيان كيف المحاولة المطبقة بالمدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار. (2) لمعرفة تطبيق استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية

سوكوسيوو غاندوساري بليتار. (3) لمعرفة نتيجة تطبيق استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار.

لتحقيق أهداف البحث السابقة، تستخدم الباحثة المنهج الكيفي والمنهج الوصفي لأخذ خلفية المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية سوكوسيوو غاندوساري بليتار مع المدرس والعامل في التعليم. أما تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق وعرض البيانات والخلاصة. وأما صحة البيانات فهي التثليث والتحقق من العضو واستعمال المراجع.

تدل نتائج البحث إلى: (1) المحاولة المطبقة بالمدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة فهي الممارسة. (2) تطبيق استراتيجية المدرسة في تشكيل طبيعة الطلاب في المدرسة من القيم الدينية من خلال صلاة الضحى والظهر جماعة وحفظ السور القصيرة والتهليل والإستغاسة وذكر الأيام الإسلامية. وأما القيم الانضباطية من خلال انضباط الوقت وشكل التسريحة واستعمال البطاقة الشخصية. على حين أن القيم في رعاية البيئة من خلال أنشطة تنظيف البيئة وانقسام مجموعة العمل وتعليم بيئة الحياة. (3) والنتيجة من استراتيجية المدرسة في تشكيل الطبيعة تقع في القيم الدينية وهي يمارس الطلاب أن يقيموا الصلاة المفروضة والسنة جماعة وفي حينه ويجد وثقة النفس والشكر إلى الله والرعاية مع الغير والمجتهد. والعود إلى ذلك، أن تأثير استراتيجية ممارسة القيم الانبساطية وهي أن يكون الطلاب انبساط الوقت لديهم الانتظام والمسؤولية. وفي حين أن تأثير من استراتيجية ممارسة القيم الرعاية في البيئة وهي أن يكون الطلاب رعاية على نظافة النفس وبيئته ولديهم المسؤولية ومعرفة كيف طريقة الرعاية استفادة القمامة فعالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan kita pasti pernah mendengar tentang “kantin kejujuran.” Kantin kejujuran ini didirikan dengan tujuan mulia, diantaranya: *Pertama*, menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi peserta didik sejak dini. Ciri khas kantin kejujuran sangat unik yaitu semua serba *self-service*, atau melayani diri sendiri. Tidak ada penjaga yang mengawasi, tidak akan ada yang menerima, dan menghitung uang kembalian. Pada dasarnya semua kegiatan jual beli dilakukan sendiri oleh sang pembeli. *Kedua*, tujuan didirikannya kantin kejujuran ini sejalan dengan Pasal 30 UU Nomor 16 Tahun 2004, dan tiga strategi Kejaksaan Agung dalam memberantas korupsi; yaitu preventif, represif, dan edukatif. Langkah edukatif, misalnya dengan menumbuh kembangkan kantin kejujuran di sekolah sebagai manifestasi kewajiban kejaksaan meningkatkan kesadaran hukum generasi muda, dan masyarakat pada umumnya. *Ketiga*, sangat relevan dengan proses perkembangan psikologis peserta didik, khususnya dalam hal pembiasaan dan pembentukan perilaku.

Kehadiran kantin kejujuran ini dirasa masih belum cukup efektif untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak. Hal ini dibuktikan dengan

banyak sekolah-sekolah yang menutup kantin kejujuran karena merugi. Anak-anak banyak yang tidak jujur, asal main ambil saja, dan tidak membayar.

Kasus “tidak bayar” jajanan di kantin kejujuran hanya sebagian kecil contoh yang dapat di ambil dari “amburadulnya” moralitas generasi muda. Menurut Ryan Sugiarto yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah¹, ada 55 kebiasaan kecil yang dapat menghancurkan bangsa, berikut 15 diantaranya yaitu terbiasa mengeluh, pesimis, merasa hebat, tidak biasa mengantri, meremehkan orang lain, membuang sampah sembarangan, konsumsi plastik berlebih, abai dengan pohon, menganggap remeh daur ulang, konsumtif, pamer, boros, tawuran, acuh tak acuh, tidak belajar dari pengalaman.

Banyak generasi muda yang keluar dari rambu-rambu susila, sebagian dari generasi tuapun ada, seperti tindakan plagiat. Istilah plagiasi atau plagiarisme didefinisikan sebagai penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya karangan dan pendapatnya sendiri. Selain tindakan plagiat kita pasti mendengar tentang praktik jual beli ijazah palsu.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Barnawi dan M Arifin,² terdapat 10 gejala yang menandakan tergerusnya karakter suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain:

¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 15.

² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 12-14.

- 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat. Kekerasan di kalangan remaja semakin meningkat bahkan antar mahasiswa yang sejatinya merupakan intelektual terjadi dimana-mana.
- 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku. Kata dan bahasa yang tidak baku menjadi suatu fenomena yang menjamur di masyarakat, seperti singkatan-singkatan kata maupun bahasa-bahasa *alay*.
- 3) pengaruh *peer group* atau geng dalam tindak kekerasan. Kemunculan geng yang tidak jelas maksud dan tujuannya sehingga dapat meresahkan masyarakat.
- 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas dan lain sebagainya.
- 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Moral baik dan buruk kini dalam bayang-bayang sudut pandang relatif. Hal ini sejatinya tidak boleh terjadi karena sesungguhnya baik dan buruk sifatnya pasti.
- 6) etos kerja yang menurun. Etos kerja yang menurun disebabkan oleh spirit yang lemah.
- 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti gagalnya orang tua sebagai figur anak-anaknya, pemahaman agama yang rendah, dan pola asuh yang salah.
- 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Perilaku tidak bertanggung jawab dapat kita temui dimana-mana, seperti membuang sampah sembarangan, tidak piket kelas bahkan merokok di sembarang tempat.

9) budaya kebohongan atau ketidak jujuran. Sering terjadi peserta didik berbohong, seperti mencontek, saling menuduh dan lain sebagainya.

10) adanya saling curiga dan kebencian antar sesama.

Sejauh ini kekhawatiran terbesar kita adalah tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak muda yang telah merajalela. Tidak sampai disitu saja, sekarang anak-anak yang lebih kecil kurang hormat pada orang tua dan guru. Tindak kekerasan meningkat, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah dan biasa.

Dari fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia, sepertinya telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Krisis moral, karakter yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Indonesia harus berbenah dan mengatasi masalah ini apabila tidak maka akan ada potensi yang berbahaya.

Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Apa yang salah dengan bangsa ini, sehingga generasi muda dan generasi tua telah tergadaikan karakternya. Moralitas, budi susila, telah hilang dari kehidupan mereka. Bagaimana cara mengatasi krisis moralitas dan tergadainya karakter sebagian generasi muda?

Salah satu alternatif dalam mengatasi krisis karakter adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal di lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai

alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan akan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pembentukan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tanpa adanya orang yang diteladani. Di sekolah, guru dan warga sekolah harus turut memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Karena setiap tindakan yang dilakukan warga sekolah dapat membentuk karakter siswa, seperti saling menyapa, saling membantu, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan karakter

³ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa.

Suatu Madrasah dikatakan baik tidak dilihat dari kepemimpinan, manajemen atau model pembelajarannya saja, melainkan dapat dilihat dari strategi yang diterapkan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar ini merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut moral spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Di MIN Sukosewu Gandusari Blitar menerapkan strategi yang dapat membentuk karakter siswa dengan baik, terutama dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Karakter religius dibentuk melalui kegiatan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, jum'at amal, *istighasah* bersama, membaca *asma'ul husnah*, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Hal ini dimaksudkan agar siswa akan selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah, kegiatan jum'at amal dimaksudkan agar siswa memiliki rasa simpati, mau menyisihkan sedikit rizki untuk disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan, program BTQ dimaksudkan agar siswa dapat membaca Iqra' dan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan membunyikan huruf hijaiyah dengan benar sesuai *makharijul khuruf*. Karakter disiplin selalu dibentuk oleh sekolah dalam semua kegiatan,

seperti contoh saat kegiatan bersih lingkungan pagi, kebanyakan para siswa langsung mengambil sapu dan perlengkapan lainnya tanpa disuruh untuk membersihkan lingkungan sekolah, atau saat apel pagi, siswa harus berpakaian rapi apabila tidak maka akan diberikan sanksi. Karakter peduli lingkungan dibentuk oleh sekolah di dalam maupun di luar jam pelajaran berlangsung. Sekolah sudah menerapkan membuang sampah dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan an-organik, para siswa bekerjasama membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah maupun kelas, dan terkadang diadakan lomba kreasi daur ulang barang bekas.

Selain itu, MIN Sukosewu Gandusari Blitar mendapat banyak sekali prestasi yang patut di banggakan, beberapa diantaranya yaitu juara II pencak silat SMANEGA Cup 2015, juara I usia dini PSHT Ganster Cup 2015, juara I PA dan PI jelajah matahari tahun 2015, juara umum kirab drumband tingkat kabupaten Blitar Timur tahun 2015, juara III drumband kategori bass tingkat MIN se Kab. Blitar, juara II lompat jauh putra, juara II pidato bahasa inggris, juara II pidato bahasa arab, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya.

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang mendukung dalam perkembangan peserta didik di antaranya:⁴

1. kejelasan misi dan visi sekolah
2. kejelasan moto sekolah yaitu KAKAO (Kreatif, Asri, Kualitas, Amanah, Optimis)

⁴ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2017.

3. para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi, disiplin, dan rasa tanggung jawab
4. para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi dan misi sekolah
5. para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru
6. tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, ruang kesehatan, kantin sehat, halaman voli dan basket, *greenhouse*, parkir sepeda motor (guru dan staf) dan parkir sepeda ontel (peserta didik), kolam ikan, air mancur, mushalah dan toilet.
7. Suasana hubungan sosio-emosional kepala sekolah, guru, peserta didik, petugas administrasi, dan orang tua peserta didik berlangsung secara harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya kajian tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan mengangkat judul “**Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar**”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini yang akan dijadikan sebagai

sumber data atau informan yaitu para pengelola sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, waka-waka, guru, dan siswa (sebagai pelengkap data).

C. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

1. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan
2. Karakteristik lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang lokasi MIN Sukosewu Gandusari Blitar yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah, pelaksanaan strategi sekolah dan hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter
4. Pembentukan karakter yang akan diteliti yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan dari strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai informasi tentang strategi yang dilaksanakan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

2. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca adalah sebagai informasi tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyampaikan sebuah kajian yang berkaitan dengan judul proposal:

Judul penelitian skripsi yang *pertama* yaitu “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar” yang dibuat oleh Rezita Angraini pada tahun 2015, yang hasilnya bahwa pembentukan karakter siswa yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo sudah dinilai baik. Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran sebagaimana anjuran Kurikulum 2013, dimana diupayakan melalui kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan penerapan shalat, cek belajar, dan buku penghubung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.⁵

Judul penelitian skripsi yang *kedua* yaitu “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang” yang dibuat oleh Ridha Resti Fauzia pada tahun 2015, yang hasilnya bahwa pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang telah berhasil. Strategi pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah dapat membentuk karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli

⁵ Rezita Angraini, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2015.

lingkungan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁶

Judul penelitian skripsi yang *ketiga* yaitu “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang” yang ditulis oleh Azizatul Muta’limah pada tahun 2013, yang hasilnya bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter siswa telah terlaksana dengan baik. Nilai-nilai karakter siswa yang terlihat adalah tanggung jawab, demokrasi, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras, dan menghargai prestasi.⁷

Judul penelitian jurnal yang *keempat* yaitu “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto” yang ditulis oleh Momon Eko Francoko dan Harmanto pada tahun 2015, yang hasilnya bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib di SMAN Se-Kota Mojokerto melalui tata tertib sekolah. Dilakukan dengan beberapa cara diantaranya patuh terhadap tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa

⁶ Ridha Resti Fauzia, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2015.

⁷ Azizatul Muta’limah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Manlang, 2013.

yang melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.⁸

Judul penelitian tesis yang *kelima* yaitu “Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)” yang ditulis oleh Makherus Sholeh pada tahun 2014, yang hasilnya bahwa pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah menemukan beberapa poin penting, yaitu nilai-nilai yang dikembangkan meliputi bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, mencintai Al-Qur’an, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari para siswa, diantaranya melalui rutin shalat berjamaah (shalat dhuha, dhuhur, jum’at, dan ashar), hafalan do’a-do’a harian, hafalan surat-surat pendek atau juz ‘ammah, dan asmaul husnah. Sedangkan untuk pengembangan pendidikan karakter dilakukan menggunakan pendekatan kebiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level, yaitu level sekolah dan kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi pengembangan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar Islam, dan peringatan hari Nasional. Sedangkan dalam level kelas meliputi pengintegrasian ke dalam kurikulum, dielaborasi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP), dan dipraktikkan.⁹

⁸ Momon Eko Francoko dan Harmanto, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. UNESA. Volume 3 Nomor 4 Tahun 2016, hlm. 1311-1325.

⁹ Makherus Sholeh, “Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Rezita Anggraini (2015). Skripsi. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar"	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	Penelitian lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
2.	Ridha Resti Fauzia (2015). Skripsi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang"	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	Penelitian lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
3.	Azizatul Muta'limah (2013). Skripsi. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang"	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	Penelitian lebih memfokuskan pada implementasi atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter siswa	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
4.	Momon Eko Francoko dan Harmanto (2015). Jurnal. "Strategi Sekolah dalam	Meneliti tentang pembentukan karakter	Peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan karakter	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk

	Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto”		disiplin dan tanggung jawab	karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
5.	Makherus Sholeh (2014). Tesis. “Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”	Meneliti tentang karakter	Peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya religius di sekolah	Penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan beberapa persepsi istilah, maka peneliti akan mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Rencana, cara, atau siasat yang digunakan, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu.

2. Sekolah

Sebuah lembaga formal yang dirancang untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatnya).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan

baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini rencananya akan disusun dalam enam bab yaitu bab I sampai dengan bab VI, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi: (a) konteks penelitian, (b) ruang lingkup penelitian, (c) batasan penelitian, (d) fokus penelitian, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) originalitas penelitian, (h) definisi istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi: (a) landasan teori, dan (b) kerangka berfikir.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, dan (g) prosedur penelitian.

Bab IV yaitu paparan data dan hasil penelitian yang berisi (a) latar belakan objek penelitian dan, (b) paparan data.

Bab V yaitu pembahasan hasil penelitian yang berisi (a) menjawab masalah penelitian.

Bab VI yaitu penutup yang berisi (a) kesimpulan dan, (b) saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Sekolah

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Menurut Mulyono, strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam kegiatan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada juga yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 14.

strategi pendidikan adalah suatu pedoman atau rancangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan mendayagunakan seluruh sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Sekolah

Kata “Sekolah” berasal dari bahasa latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae*, atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang budi pekerti dan seni. Untuk mendampingi kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang yang ahli dan mengerti tentang psikologi anak.

Menurut Suharto dalam buku Abdullah Ida¹², sekolah telah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Biasanya bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting

¹² http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah_7.html yang bersumber dari buku karangan Abdullah Ida, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011). Diakses pada tanggal 4 April 2017 pada pukul 20.14 WIB.

dalam terlaksananya proses pendidikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru menurut tingkatannya atau jenjangnya. Pada umumnya pendidikan formal dimulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), Universitas atau perguruan tinggi.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek sedangkan orang yang jujur, peduli, bertanggung jawab, toleransi, dan perilaku baik lainnya dikatakan orang berkarakter baik. Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan sekitar dan keluarga.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Hermawan Kertajaya dalam Furqon Hidayatullah¹³, karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

¹³ Furqon Hidayatullah, *op.cit.*, hlm. 13.

Menurut Thomas Lickona dalam Agus Wibowo¹⁴, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menetapkan tiga hal dalam mendidik karakter yaitu dengan *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaannya atau peneladanan atas karakter baik itu.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas (penurunan sifat genetik) maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton dalam Muchlas

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32-33.

Samani, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Menurut Megawangi, pendidika karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh Akhmad Muhaimin Azzet, pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara.¹⁷

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43-44.

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *op.cit.*, hlm. 23.

¹⁷ Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 38.

dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga siswa berberilaku insan kamil.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sedangkan secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif (baik).

Kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki tiga istilah, yaitu *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional), dan

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

objective (tujuan pembelajaran). Apabila ketiga tujuan tersebut diaplikasikan dalam pendidikan Indonesia maka, *aim* (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Goal (tujuan institusional atau kelembagaan) adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun model yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter adalah melalui proses secara bertahap, yaitu 1) sosialisasi, 2) internalisasi, 3) pembiasaan, 4) pembudayaan di sekolah. Agar kegiatan ini berhasil, perlu didukung dengan aturan dan perangkat sistem yang baik. Selain itu, juga diperlukan komitmen yang kuat dan sungguh-sungguh dari semua *stakeholder*.

Objective (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁹

- 1) mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa,
- 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan,
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabata, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa

¹⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

lulus, dan bertanggung jawab yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 karakter yang dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke-delapan belas karakter tersebut peneliti hanya fokus pada tiga karakter, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Berikut adalah deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter:²⁰

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 74-76.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokrasi

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tiga karakter yang menonjol, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Berikut penjelasannya:

1) Nilai Religius

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah

terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet²¹ hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.²²

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus

²¹ Akhmad Mauhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

²² *Ibid.*, hlm. 68.

dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapkan di lingkungan sekolah dasar namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mampu diterima oleh siswa. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah.

2) Nilai Disiplin

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.²³ Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang

²³ *Ibid.*, hlm. 90.

diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.

3) Nilai Peduli Lingkungan

Di antara karakter penting terkait lingkungan yang harus ditanamkan adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Pemanfaatan lingkungan harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk diperhatikan sebab jangan sampai terjadi pemanfaatan yang berlebihan, kekayaan alam dikeruk sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan generasi mendatang, hutan dibabat habis tanpa melakukan penanaman kembali. Kesadaran untuk bisa menjaga dan memanfaatkan lingkungan harus dikembangkan dan ditanamkan pada setiap peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan

formal baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan. Pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

e. Dasar Pembentukan Karakter

1) Dasar Filosofis

Secara ontologis, objek materil pendidikan nilai-nilai atau pendidikan karakter adalah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi diri. Secara epistemologi, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Riset diarahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan. Secara aksiologi, pendidikan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai pembudayaan manusia beradab. Secara jujur harus diakui bahwa pendidikan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan sosial.

2) Dasar Hukum

UU No. 4 Tahun 1950 dan UU No. 12 Tahun 1945 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, Pasal 3 merumuskan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap, warga Negara yang

demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Regulasi lainnya tentang pendidikan karakter adalah, 1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, 2) Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, 3) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Semua regulasi itu menjelaskan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter bangsa, meskipun disampaikan dengan deskripsi yang berbeda.

3) Dasar Religius

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surat As-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan *taqwa* (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar kepada Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: "Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan". (QS. As-Syams [91] ayat 8).

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya,

menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari pada binatang, sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)." (QS. Al-Tin [95] ayat 4-5).

Manusia dapat menentukan dirinya menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, lacur (mengarah pada hal-hal kejelekan), rakus, hewani, dan pikiran kotor.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh bangsa Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*), lingkungan (*empirisme*), dan kombinasi dari pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*). Dalam garis besarnya, kecenderungan menjadi *orang baik* dan kecenderungan menjadi *orang jahat*. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk

seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.²⁴

f. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

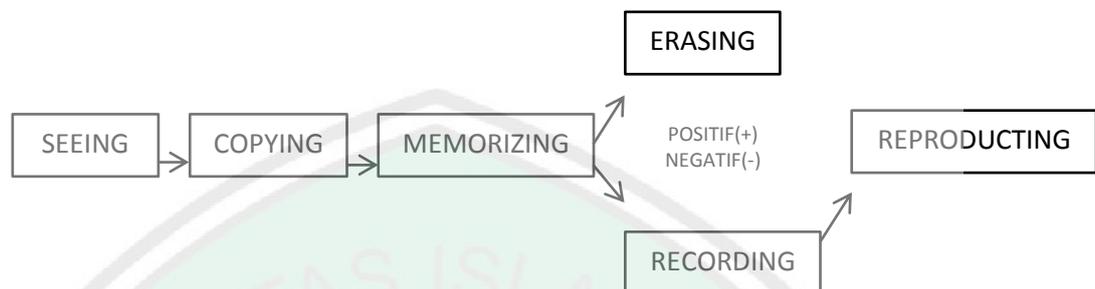
Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif (membangun). Namun, apabila yang masuk ke LTM adalah sesuatu yang negative, reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif (merusak).²⁵

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 36-37.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

Gambar 2.1
Tahap Pembentukan Karakter



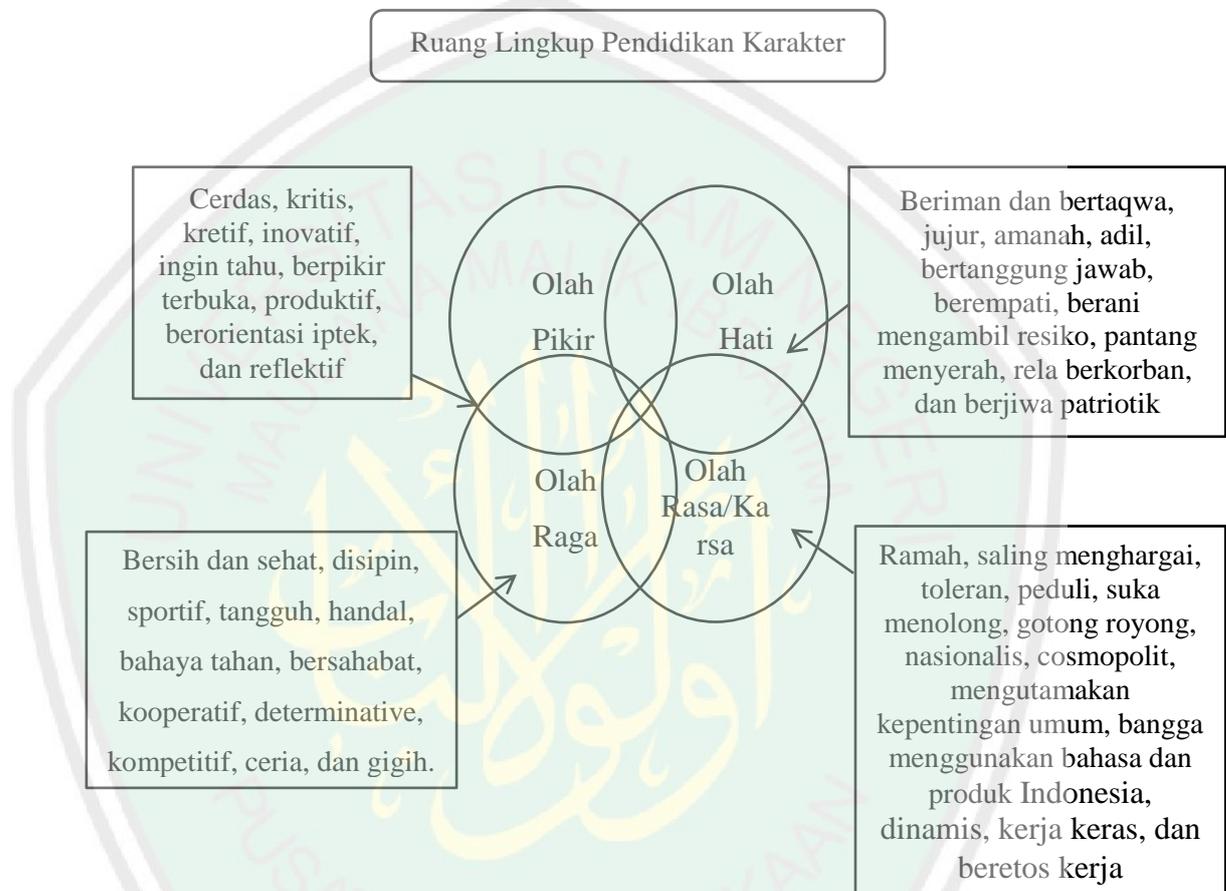
Gambar diatas menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

g. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas

psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang terdapat dalam bagan di bawah ini.²⁶

Gambar 2.2
Ruang Lingkup Pendidikan Karakter



Berdasarkan gambar di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) yang

²⁶ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm. 46-47.

berlangsung sepanjang hayat. Secara keseluruhan, proses tersebut memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi.

h. Peran Warga Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter

Yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Komponen sekolah yang berwujud manusia dikenal dengan warga sekolah, setiap hari datang ke sekolah untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya membina perilaku peserta didik sesuai dengan guru, pegawai tata usaha, maupun dari kalangan peserta didik sendiri. Perlu diingat sekali lagi bahwa pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa.²⁷

1) Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga memperhatikan perilaku guru selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini penting karena hanya kepala sekolah yang kurang kondusif dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah.

²⁷ Pupuh Fathurrohman, Suryana, dan Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 158.

Pembinaan disiplin sekolah sangat tergantung sikap ketegasan pengelola pendidikan dalam menjalankan peraturan sekolah. Banyak sekolah yang berprestasi dan berhasil dalam proses belajar mengajar karena kepala sekolahnya memiliki disiplin yang kuat, sehingga segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya. Para guru, pegawai tata usaha dan para peserta didik merasakan bahwa peraturan yang ada di sekolah harus benar-benar dipatuhi tanpa terkecuali.

2) Guru

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peserta didik sejak dari rumah sudah membayangkan bahwa dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru berada di depan kelas, semua mata tertuju pada guru dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sikap dan cara guru menerangkan menjadi pusat perhatian peserta didiknya. Penilaian peserta didik terhadap guru berbeda-beda, ada guru yang dipandang keras dan disiplin, ada pula guru yang dipandang toleran dan serba memperbolehkan. Yang terpenting guru mampu menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif, bersemangat, ceria di dalam maupun di luar kelas.

3) Peserta Didik

Di lingkungan sekolah, peserta didik adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda, dari perbedaan inilah peserta didik perlu menumbuhkan sikap yang saling menghormati, saling mengerti, dan saling menghargai satu sama lain.

4) Pegawai Tata Usaha

Pegawai tata usaha memiliki tanggung jawab dalam bidang administrasi sekolah, baik mengenai data tentang guru, peserta didik, pelengkap sekolah, dan pelaksanaan kegiatan administratif sekolah. Sehubungan dengan itu, pegawai tata usaha sekolah akan berhubungan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Hubungan baik dan saling pengertian haruslah terbina dari waktu ke waktu atas dasar menyadari fungsi dan kedudukan masing-masing di lingkungan sekolah.

3. Upaya Pelaksanaan Strategi dalam Membentuk Karakter Siswa

a. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: 1) pengintegrasian nilai dan etika melalui setiap mata pelajaran, 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, 3) pembiasaan dan latihan, 4)

pemberian contoh atau teladan, 5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah, 6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata.

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan suatu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan tidak dapat dilihat secara instan, tetapi diperlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu 1) integrasi ke dalam mata pelajaran, 2) integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) integrasi melalui ekstrakurikuler, 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁸

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

²⁸ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 39-43.

2) Integrasi Melalui Pembelajaran Tematis

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas menjadi kesatuan.

Pembelajaran tematis memiliki ciri-ciri: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, (4) bersifat fleksibel, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

3) Integrasi Melalui Pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran.
- b) Berdo'a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan rasa terimakasih kepada Allah SWT.
- c) Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.
- d) Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
- e) Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu guru.

- f) Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
- g) Baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruangan.
- h) Do'a bersama dan lain-lain.

4) Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui:

a) Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hamper semua karakter. Misalnya, melatih untuk disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, peduli, dll. Pramuka menjadi salah satu kegiatan untuk melatih siswa mandiri dan tanggung jawab.

b) Palang Merah Indonesia

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama apabila ada korban kecelakaan di jalan taya atau karena tertimpa suatu musibah.selain itu, juga melatih kecakapan sosial dan jiwa sosial kepada sesama.

c) Olahraga

Olahraga mengajarkan nilai sportivitas dalam bermain. Menang maupun kalah bukan menjadi tujuan utama, melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi serta kebersamaan dapat dibentuk melalui kegiatan ini.

d) Karya Wisata

Karya wisata merupakan pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

e) *Outbond*

Outbond merupakan aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan. Misalnya, *flying fox*, bambu goyang, jembatan gantung, lintasan bambu, dan lain-lain.

Agar kegiatan ekstrakurikuler itu benar-benar terarah bagi pembentukan karakter, perlu dibuatkan desain pembelajarannya. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan.

b. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator dalam pedoman ini. *Pertama*, indikator untuk sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan

perilaku afektif seorang peserta didik terkait dengan mata pelajaran tertentu.

Ada 18 nilai dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dicontohkan pada tabel sebagai berikut.²⁹

Tabel 2.1
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak menyontek atau memberi contekan. c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran. d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. e. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil. f. Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3.	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan. b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4.	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i>

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 39-43.

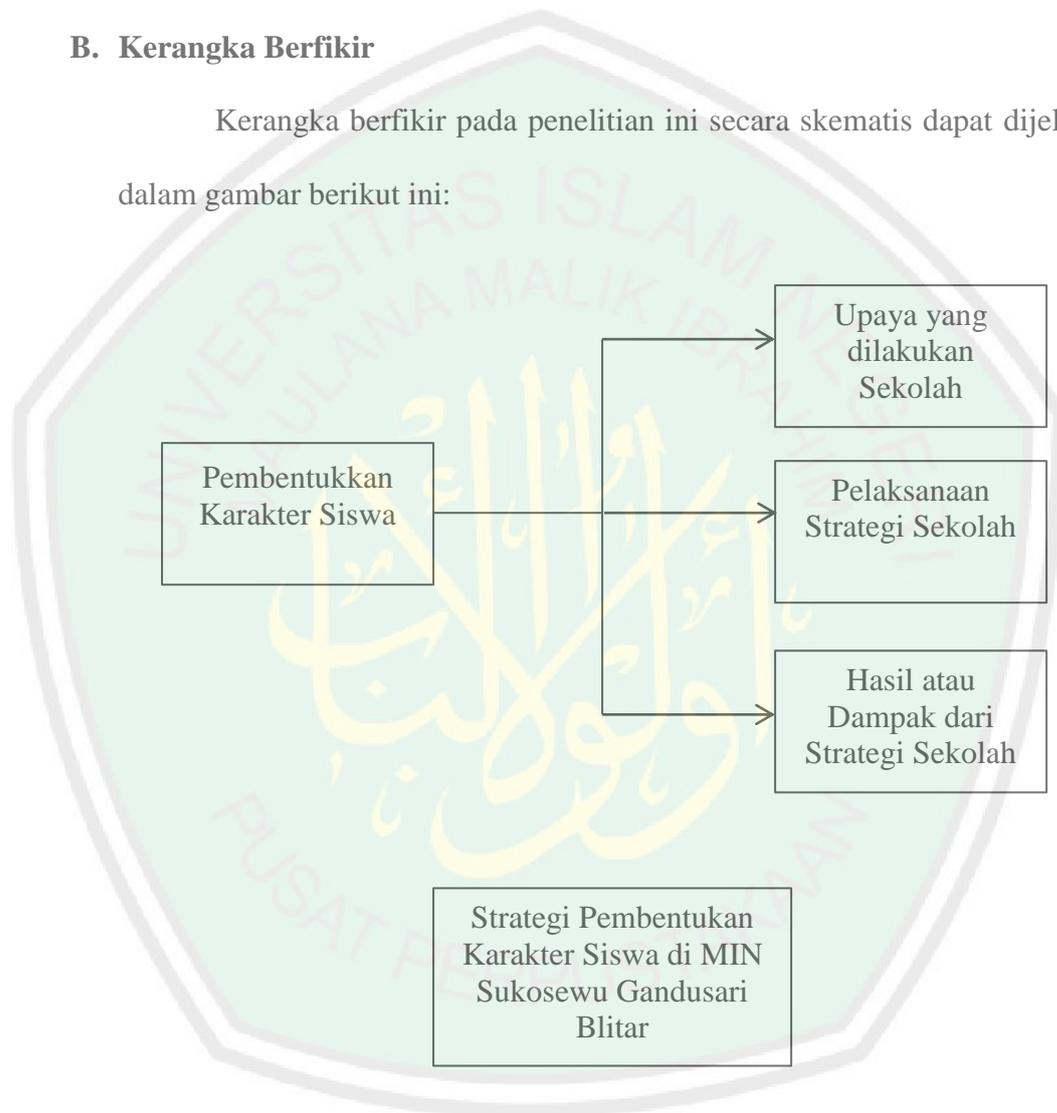
		<p>bagi yang berprestasi.</p> <p>c. Menjalankan tata tertib sekolah.</p>
5.	Kerja Keras	<p>a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang.</p> <p>b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi.</p> <p>c. Berkompetisi secara <i>fair</i>.</p> <p>d. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.</p>
6.	Kreatif	<p>a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah.</p> <p>b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda.</p> <p>c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.</p>
7.	Mandiri	<p>s. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri.</p> <p>t. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.</p>
8.	Demokratis	<p>a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.</p> <p>b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis.</p> <p>c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.</p>
9.	Rasa ingin tahu	<p>d. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</p> <p>e. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.</p>
10.	Semangat kebangsaan	<p>a. Memperingati hari-hari besar nasional.</p> <p>b. Meneladani para pahlawan nasional.</p> <p>c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah.</p> <p>d. Melaksanakan upacara rutin sekolah.</p> <p>e. Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan.</p> <p>f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.</p>
11.	Cinta tanah air	<p>a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>c. Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.</p> <p>d. Bangga dengan karya bangsa.</p> <p>e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.</p>
12.	Menghargai prestasi	<p>a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi. c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai dan menghormati. b. Guru menyayangi siswa dan siswa menyayangi guru. c. Tidak menjaga jarak. d. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
14.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang tenteram. b. Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan. c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca. b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. c. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan atau ruang khusus tertentu. d. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan siswa. e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16.	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17.	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal. d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggung jawab terhadap setiap

		<p>perbuatan.</p> <p>c. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah diterapkan.</p> <p>d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.</p>
--	--	--

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata, pendekatan deskriptif adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencandraan (paparan atau uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.³⁰

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, prestasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti menjadi instrumen dan pengumpul data. Peneliti sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya.³²

Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dalam strategi pembentukan karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

³⁰ Seojono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 48

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 59.

Kunci dari penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Selama melakukan penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan, hal pertama yang telah dilakukan adalah mengajukan surat izin dari pihak kampus kepada pihak yang akan diteliti yaitu MIN Sukosewu Gandusari yang terletak di kota Blitar, kemudian dilanjutkan meneliti di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Adapun alasan peneliti memilih MIN Sukosewu Gandusari Blitar sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut sudah mampu untuk menerapkan strategi dalam pembentukan karakter siswa.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

Adapun jenis-jenis data yang diperoleh, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau informan. Dalam penelitian kualitatif sumber data primer didapat dari kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan didapat melalui wawancara atau pengamatan yang telah disusun untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa. Data utama dalam penelitian ini didapat dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, dan siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Data kedua ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapat dari data utama. kedua untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data penelitian ini bersumber dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru di MIN Sukosewu Gandusari Blitar berupa data-data madrasah dan lain-lain.

³³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu *pertama*, observasi atau pengamatan, *kedua* wawancara, dan *ketiga* dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan strategi sekolah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru-guru, dan siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

Tabel 3.1
Tema Wawancara

No.	Tema	Informan
1.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru-Guru
2.	Pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter siswa	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru-Guru
3.	Hasil dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa	Waka Kesiswaan, Guru-Guru, dan Siswa

b. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat atau kelompok komunitas sasaran penelitian

c. Dokumentasi

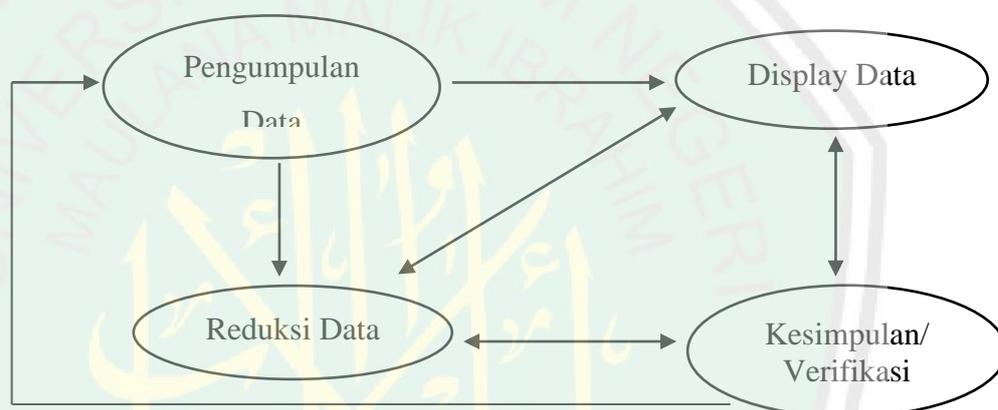
Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi, misi, motto, dan foto-foto kegiatan untuk memperkuat dan melengkapi berbagai macam informasi yang ditemukan selama proses penelitian dilaksanakan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasi data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model teknik analisis Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:³⁴

Gambar 3.1
Model Miles dan Huberman



a. Reduksi Data

Peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan dan rangkuman yang diperoleh seperti upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa, bagaimana pelaksanaan strategi sekolah, dan hasil dari pelaksanaan strategi sekolah. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 246.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar dalam bentuk kalimat atau naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tinjauan-tinjauan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ada 3 macam kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu a) triangulasi, b) *membercheck*, c) menggunakan bahan referensi.³⁵

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 273.

waktu. Di lapangan, peneliti mewawancarai kepala madrasah tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, dilain waktu peneliti mewawancarai waka kesiswaan seputar hal yang sama, begitu pula dengan guru-guru yang lain.

b. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti merekap hasil wawancara dalam bentuk tulisan, maka akan di cek oleh pemberi data, apakah data yang ditemukan telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data ataukah belum. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memiliki bukti data hasil wawancara yaitu adanya rekaman wawancara, gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Hal tersebut sangat

diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ada tahap-tahap atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Tahap ini perlu dilakukan agar peneliti dapat mengenal latar penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya seperti mengurus surat perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran obyek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus benar-benar terjun ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan test terhadap keabsahan data yang diperoleh yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan semua tentang penelitian yang dilakukan dalam bentuk tulisan, mulai dari semua perencanaan yang direncanakan oleh peneliti, data-data yang diperoleh, analisis data yang dilakukan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sukosewu Gandusari Blitar

MIN Sukosewu semula didirikan oleh Bapak H. Dawud Sunarto dkk. Pada tahun 1984 dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah status “Swasta”. Atas dasar kehendak masyarakat Muslim Madrasah tersebut dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta pada tahun 1986. Pada tahun 1993 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin II status terdaftar menjadi diakui. Pada tahun 1997 ada peningkatan lagi dari Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari.

2. Profil MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Status	: Reguler
N.S.M	: 111135050009
NPSNN	: 60714557
Nomor Telp	: 085101708870
Alamat	: Dsn. Sukoreno RT 01 RW 03 Ds. Sukosewu
Kecamatan	: Gandusari
Kabupaten	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur

Kode Pos : 66187

Tahun Berdiri : 1984

Waktu Belajar : Pagi

Status Akreditasi th 2008 : A

Status Tanah : Waqaf

3. Visi dan Misi MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Visi

Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, tampil dan memiliki wawasan yang luas serta jiwa kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Misi

Dari visi di atas, maka misi MIN Sukosewu adalah:

- a. Meningkatkan SDM guru dalam proses pembelajaran siswa.
- b. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.
- c. Mengupayakan pelaksanaan PBM yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.
- d. Bekerja sama yang sinergis dengan komite Madrasah dan orang tua murid.
- e. Melaksanakan pembinaan khusus pada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis.

Motto

KAKAO : Kreatif, Asri, Kualitas, Amanah, Optimis.

B. Paparan Data

1. Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Sebagaimana visi sekolah yang tertulis yaitu “Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan sehat berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits”, maka kedudukan karakter di sekolah tersebut menjadi perhatian yang penting dalam membentuk karakter siswa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan:

“karakter itu sangat penting mbak, karena dalam suatu generasi itu bisa dinilai dari bagaimana baik tidaknya karakter generasi tersebut. Jadi mulai dasar, pendidikan berbasis karakter harus ditanamkan, harus diupayakan supaya ke depan tercipta generasi yang memiliki karakter yang baik”³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk tiga karakter, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar ini yaitu:

1. Menurut Pak Saiful selaku Kepala Madrasah.
 - a. Karakter religius melalui pembiasaan hafalan surat pendek, tahlil dan istighasah.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Ruang Kelas 6.

- b. Karakter disiplin melalui model potongan rambut dan pembiasaan pemakaian *ID Card*.
 - c. Karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembagian pokja dan pembelajaran PLH.
2. Menurut Pak Miftahul selaku Waka Kesiswaan.
 - a. Karakter religius melalui pembiasaan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dan memperingati hari besar Islam.
 - b. Karakter disiplin yaitu dengan pembiasaan disiplin waktu.
 - c. Karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan bersih lingkungan.
 3. Menurut Pak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan Tahlil dan Istighasah.

1. Karakter Religius

Pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 08.30 WIB peneliti tiba di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, kemudian peneliti bertemu dengan kepala madrasah yang memang sudah mengetahui kedatangan peneliti, kemudian peneliti mewawancarai beliau.

Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MIN Sukosewu ini yaitu dengan pembiasaan penerapan kegiatan 1) shalat dhuha berjamaah, 2) hafalan surat-surat pendek, 3) hafalan tahlil, 4) hafalan istighasah, 5) shalat dhuhur berjamaah, dan 6) peringatan hari besar Islam.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“diantara religius yang kita upayakan di sekolah yang pertama yaitu shalat dhuha berjamaan di mushalah. Kedua, kita biasakan siswa hafalan

surat pendek setelah masuk ke kelas selama 15 menit. Ketiga, mereka mulai dari kelas 4 nanti juga akan lolos dari kelas 6 sudah harus hafal tahlil. Keempat, mereka juga harus hafal istighasah. Kelima, kita biasakan siswa shalat dhuhur berjamaah di sekolah”³⁷

Wawancara selanjutnya masih terkait dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kepada pak Miftahul selaku Waka Kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“untuk yang menanamkan karakter religius di madrasah ini ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mengacu pada karakter agamis mbak misalnya peringatan hari besar Islam, contohnya Isro’ Mi’raj, pondok Ramadhan, anak-anak dibiasakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, disamping itu sehari-hari anak-anak sebelum pelajaran berdo’a dulu”³⁸

2. Karakter Disiplin

Strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN Sukosewu ini yang pertama yaitu dengan penerapan pembiasaan 1) disiplin waktu, 2) model potongan rambut, dan 3) *ID Card*.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah, karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

*“ yang pertama kita selalu memberikan ketentuan datang ke sekolah jam 06.30 pagi. Kedua, anak-anak di sekolah ini tidak boleh potong rambut untuk laki-laki dengan memakai model-model yang tidak ditentukan oleh sekolah. Ketiga, seluruh anak MIN Sukosewu baik laki-laki maupun perempuan setiap hari senin dan hari jum’at wajib memakai *ID Card*”³⁹*

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 9.30 WIB di Ruang Kelas 6.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

Wawancara selanjutnya masih terkait strategi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin kepada Bapak Miftahul selaku Waka Kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“kedisiplinan juga begitu, karena Islam itu adalah agama yang disiplin. Tepat waktu dalam shalat, tepat waktu membayar zakat, berapa jumlah yang harus dikeluarkan, itu adalah kedisiplinan dan itu kita tanamkan dari sekarang”⁴⁰

3. Karakter Peduli Lingkungan

Strategi sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Sukosewu ini yang pertama melalui pembiasaan kegiatan 1) bersih lingkungan, 2) pembagian pokja, 3) pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah, karakter peduli lingkungan yang ditanamkan kepada siswa di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“karena sekolah kita punya program Adiwiyata jadi jam 06.30 itu wajib semuanya sudah hadir di sekolah dengan tugas pertama adalah bersih lingkungan jadi utamanya kelas 4, 5, dan 6. Kedua, ada 7 pokja yang dibagi dan dilaksanakan oleh anak diantaranya pokja greenhouse, pokja kolam, pokja toilet, pokja kantin, pokja tanaman produksi, pokja mushalah, pokja tanaman toga, dan pokja tanaman hias. Ketiga, tidak hanya dibiasakan bagaimana lingkungan bersih, menanam tanaman, mengelola sampah, tetapi juga diberi pendidikan lingkungan hidup”⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 9.30 WIB di Ruang Kelas 6.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

Wawancara selanjutnya masih terkait strategi sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan kepada pak Miftahul selaku Waka Kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“karakter di bidang lingkungan kita tanamkan melalui pembuangan sampah yang ditata sesuai dengan jenisnya, pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar kita. Intinya anak-anak itu kita biasakan untuk menjada lingkungan sekitarnya”⁴²

2. Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Strategi sekolah tidak hanya diupayakan saja, melainkan harus dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

1. Karakter Religius

Pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar ini yaitu:

1. Menurut Pak Saiful selaku Kepala Sekolah.
2. Menurut Pak Miftahul selaku Waka Kesiswaan.
3. Menurut Pak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan Tahlil dan Istighasah.

1. Shalat Dhuha Berjamaah

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku waka kesiswaan sekaligus penanggung jawab kegiatan shalat dhuha berjamaah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 9.30 WIB di Ruang Kelas 6.

“pelaksanaan shalat dhuha di MIN Sukosewu dilakukan setiap hari, mulai jam 06.45 sampai jam 07.15 WIB kecuali hari jum’at karena hari jum’at kita ada apel dan hari senin karena hari senin ada upacara”⁴³

Dokumentasi kegiatan shalat dhuha di Mushalah MIN Sukosewu.



Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di Mushalah

Pada gambar diatas terlihat siswa sedang berdo’a setelah shalat dhuha. Sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah siswa secara otomatis mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian langsung mengambil shaf shalat sesuai dengan tingkatan kelasnya, kelas 6 berada di shaf paling depan kemudian dilanjutkan kelas 5 dan seterusnya sampai kelas 1 berada di belakang sendiri, penataan shaf shalat ditertibkan oleh ibu guru yang bertugas mendampingi siswa. Penataan shaf dari kelas atas ke kelas bawah dikarenakan agar kelas bawah dapat mencontoh gerakan shalat yang baik dan benar dari kakak-kakak kelasnya.⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalat Dhuha pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

⁴⁴ Hasil Observasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah pada tanggal 8 Mei 2017.

2. Hafalan Surat-Surat Pendek

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala sekolah MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“kelas 1 mentarget 10 surat sudah harus hafal, sedangkan kelas 2 itu sampai minimal sampai 15 surat, kelas 3 sampai 20 surat, sedangkan untuk kelas 6 kita kemarin Alhamdulillah sudah mentarget siswa kelas 6 yang pada saat purnawiyata bisa setoran hafalan juz 30”⁴⁵

Setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah selesai, siswa berbaris memasuki kelas masing-masing, setelah seluruh siswa masuk ke kelas dilanjutkan dengan membaca surat pendek dan membaca do'a sebelum pelajaran bersama-sama dengan bimbingan guru. Untuk kelas bawah (disini peneliti mengambil kelas 1) membaca surat pendek sehari sebanyak 5 sampai 7 surat kemudian dilanjutkan keesokan harinya. Hal ini dilakukan setiap hari.⁴⁶

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan setoran hafalan surat pendek di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“pelaksanaan hafalan surat-surat pendeknya sendiri yaitu dengan sistem setoran, sorokan dulu, si guru memberi contoh dulu satu ayat ditirukan oleh si anak, kemudian ditambah lagi ayat berikutnya ditirukan lagi oleh si anak, sehingga tuntas 1 surat, setelah itu kita baca bersama-sama tanpa diberi contoh oleh gurunya. Setelah dibaca bersama-sama diperkecil jadi laki-laki sendiri perempuan sendiri, bergantian. Setelah itu diperkecil lagi mungkin dua-dua atau langsung satu-satu”⁴⁷

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

⁴⁶ Hasil Observasi Kegiatan Hafalan Surat Pendek di Kelas 1 Al-Ghazali pada tanggal 8 Mei 2017.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

Hafalan surat pendek telah dibiasakan oleh MIN Sukosewu dari mulai kelas 1. Kelas 1 dibiasakan membaca surat pendek sebanyak 10 surat yang dibimbing oleh guru kelas, pada tingkat yang lebih tinggi bacaan surat pendek selalu ditambah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saiful, setiap siswa yang naik kelas maka jumlah surat yang dibaca akan semakin banyak.⁴⁸

3. Hafalan Tahlil

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan hafalan tahlil di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“yang terjadi di daerah kita ini tahlil itu satu paket dengan surat Yasiin. Ya kita berusaha untuk menggabungkan itu, ya ada membaca surat Yasiinnya kemudian ada membaca tahlilnya. Untuk memulai menghafal surat Yasiin prosesnya sama dengan menghafal surat pendek, guru memberi contoh kemudian ditirukan oleh anak begitu terus sampai tuntas satu surat Yasiin. Kemudian untuk tahlilnya ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah shalat dhuhur”⁴⁹

Tahlil merupakan salah satu kegiatan yang dibiasakan oleh MIN Sukosewu untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dan diterapkan mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Tahlil merupakan satu paket dengan membaca surat Yasiin, maka madrasah mewajibkan siswa untuk hafal surat Yasiin juga. Proses hafalan surat Yasiin sama dengan menghafal surat pendek, yaitu dengan sorokan

⁴⁸ Hasil Observasi Kegiatan Setoran Hafalan di Kelas 4 pada tanggal 8 Mei 2017.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

kemudian dibaca bersama-sama. Hafalan ini juga sebagai salah satu persyaratan siswa kelas 6 yang telah lulus untuk mengambil SKHUN.⁵⁰

4. Hafalan Istighasah

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan hafalan istighasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“istighasah kita laksanakan pada hari sabtu. Mula-mula diimami oleh gurunya tapi sembari kita mengimami kita pula mendidik, melatih anak-anak sehingga bisa menjadi imam nantinya dan pada akhir tahun kita praktikkan untuk yang menjadi imam istighasah itu bukan lagi gurunya melainkan dari anak-anak itu sendiri”⁵¹

Kegiatan hafalan istighasah dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Hafalan istighasah mulai diterapkan dari kelas 4. Mulanya proses hafalan istighasah dengan cara sorokan, yaitu guru memberi contoh kemudian siswa menirukan, apabila siswa telah dirasa hafal maka akan dibaca bersama seterusnya sampai mereka menjadi siswa kelas 6, selain itu siswa juga dilatih untuk menjadi imam untuk teman-temannya. Hafalan ini juga sebagai salah satu persyaratan siswa kelas 6 yang telah lulus untuk mengambil SKHUN.⁵²

5. Shalat Dhuhur Berjamaah

Menurut hasil wawancara dengan pak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“shalat dhuhur berjamaah ini pelaksanaannya tidak serentak seluruhnya karena waktu selesainya pembelajaran itu tidak sama

⁵⁰ Hasil Observasi kegiatan Hafalan Tahlil dan Yasiin pada tanggal 4 Mei 2017.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

⁵² Hasil Observasi Kegiatan Hafalan Istighasah pada tanggal 08 Juni 2017.

maka kelas 1 sampai kelas 5 itu waktunya sama khusus kelas 6 yang dibedakan”⁵³

Dokumentasi tentang kegiatan shalat dhuhur berjamaah di Mushalah.



Gambar 4.2 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di Mushalah

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa sedang mengerjakan shalat dhuhur berjamaah di Mushalah yang diimami oleh Bapak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan shalat dhuhur. Waktu shalat dhuhur berjamaah dibagi menjadi 2 waktu, yang pertama shalat dhuhur bagi kelas 1 sampai dengan kelas 5, yang kedua shalat dhuhur bagi kelas 6. Hal ini dikarenakan jadwal pelajaran yang berbeda.⁵⁴

6. Peringatan Hari Besar Islam.

Menurut hasil wawancara dengan pak Miftahul Huda selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“kita selalu memperingati hari besar Islam mbak, contohnya Isro’ Mi’raj, pondok Ramadhan dan lain sebagainya”⁵⁵

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

⁵⁴ Hasil Observasi Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah pada tanggal 08 Mei 2017

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 9.30 WIB di Ruang Kelas 6.

Salah satu kegiatan keagamaan yang diperingati oleh MIN Sukosewu adalah pondok Ramadhan. Kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 12-14 Juni 2017. Hari pertama seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 dikumpulkan di halaman madrasah untuk mendengarkan ceramah tentang *thaharah* yang diwakili oleh salah satu guru dan pada hari kedua siswa diberikan materi yang lebih mendalam tentang *thaharah*. Pada penutupan atau hari ke tiga pondok Ramadhan, siswa diminta untuk membawa bekal untuk berbuka puasa, peralatan shalat yang digunakan untuk shalat magrib, isya' dan tarawih bersama.⁵⁶

2. Karakter Displin

1. Disiplin Waktu

Menurut hasil wawancara dengan pak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“ketentuan datang ke sekolah jam 06.30 pagi, apabila ada yang terlambat konsekuensi kita sudah sepakat dengan wali murid pada saat rapat adalah anak-anak mengambil sampah di sekolah dimasukkan ke tong sampah yang sesuai dengan basah, kering dan plastik”⁵⁷

Disiplin waktu siswa dapat diaplikasikan dalam ketentuan jam datang ke madrasah. Siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, yaitu pukul 06.30 WIB. Setelah itu siswa langsung melaksanakan piket kelas maupun bersih lingkungan sampai dengan pukul 06.45 WIB. Apabila ada siswa

⁵⁶ Hasil Observasi Kegiatan Pondok Ramadhan pada tanggal 12-14 Juni 2017.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

yang terlambat datang maka sanksi yang di dapat adalah mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat pembuangan. Hal tersebut memang sudah disepakati antara pihak madrasah dan wali murid saat rapat.⁵⁸

Selanjutnya masih berkaitan dengan pelaksanaan strategi sekolah, menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

*“jam 06.45 pagi siswa harus sudah masuk shalat dhuha, jam 07.15 pagi harus sudah berdo'a di kelas masing-masing”*⁵⁹

Pembentukan karakter disiplin tidak hanya diterapkan melalui ketepatan datang ke madrasah akan tetapi dapat juga melalui ketepatan waktu masuk shalat dhuha yaitu pada pukul 06.45 WIB, tepat waktu saat memasuki kelas, upacara bendera, apel pagi, senam, ketentuan pemakaian seragam, penataan sepatu di depan ruang kelas.⁶⁰

2. Model Potongan Rambut

Menurut hasil wawancara dengan pak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

*“tidak boleh memotong rambut model-model untuk laki-laki karena sekolah sudah memberikan fotocopy ketentuan model rambut, untuk tepi 1 cm, tengah 1,5 cm, atas 2 cm.”*⁶¹

⁵⁸ Hasil Observasi Disiplin Waktu pada tanggal 08 Mei 2017.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 9.30 WIB di Ruang Kelas 6.

⁶⁰ Hasil Observasi Disiplin Waktu pada tanggal 08 Mei 2017.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

Dokumentasi model potongan rambut laki-laki di MIN Sukosewu.



Gambar 4.3 Model Potongan Rambut Siswa Laki-laki

Pada gambar diatas merupakan contoh potongan rambut yang digunakan di sekolah. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan bapak Saiful, beliau menyatakan bahwa sebelum masuk sekolah, pihak sekolah telah mengedarkan fotokopi model rambut yang harus ditaati oleh seluruh siswa laki-laki di sekolah tanpa terkecuali, apabila ada yang melanggar maka sekolah akan memperingatkan siswa, jika siswa yang bersangkutan mengendahkan maka akan diberikan sanksi yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah.⁶² Hasil observasi ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul yaitu sebagai berikut:

“sebatas ini kita hanya melakukan peringatan, mungkin toh kalok ada hukuman sekali, dua kali, tiga kali diperingatkan tidak diindahkan maka konsekuensinya adalah bersih-bersih lingkungan”⁶³

⁶² Hasil Observasi Model Potongan Rambut pada tanggal 05 Mei 2017.

⁶³ Hasil Wawancara dengab Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

3. Pemakaian *ID Card*

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

*“untuk seluruh anak MIN Sukosewu baik laki-laki maupun perempuan setiap hari senin dan hari jum’at wajib memakai ID Card sehingga mereka punya kartu pelajar, dibikinkan kalung dari kalung HP itu kemudian mereka harus memakai ID Cardnya setiap senin untuk upacara dan jum’at untuk apel pagi”*⁶⁴

Dokumentasi *ID Card* siswa MIN Sukosewu.



Gambar 4.4 Siswi Memakai *ID Card*

Pada gambar diatas terlihat bahwa setiap hari senin dan jum’at seluruh siswa MIN Sukosewu diwajibkan menggunakan *ID Card* sehingga terlihat lebih rapi dan disiplin. Hasil observasi ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul yaitu sebagai berikut:

*“penggunaan ID Card ini siswa lebih disiplin, lebih rapi, serta merasa bertanggung jawab atas ID Cardnya”*⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

3. Karakter Peduli Lingkungan

1. Bersih Lingkungan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

“tugas pertama adalah bersih lingkungan utamanya kelas 4, 5, dan 6 mereka sudah kita bagi dan dibagi oleh wali kelasnya besok itu bagiannya mana sehingga jam 06.30-06.45 pagi itu sekolah sudah bersih. Yang kedua disamping mereka menyapu halaman mengambil sampah juga memilah sampah antara sampah basah, kering, dan plastik jadi kita berharap sekolah ini tidak hanya sekedar bersih tetapi bisa mengelola sampah daun yang akan masuk ke komposter, yang kertas akan kita kumpulkan jadi satu nanti akan menjadi ekonomi sekolah dari sampah itu kemudian sampah plastiknya kita jadikan satu karung kemudian nanti anak-anak kita sarankan untuk dijual”⁶⁶

Dokumentasi tentang kegiatan bersih lingkungan setiap pagi.



Gambar 4.5 Siswa Melaksanakan Bersih Lingkungan

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa MIN Sukosewu sedang melaksanakan bersih lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan bersih lingkungan lainnya adalah menyapu lapangan basket dan voli, menyapu halaman depan sekolah, menyapu lorong kelas,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

menyapu halaman depan mushalah, mengambil daun-daun yang gugur (di pot bunga maupun di kolam ikan).⁶⁷

2. Pembagian Pokja (Kelompok Kerja)

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu Gandusari Blitar yaitu sebagai berikut:

*“7 pokja yang ada di sekolah itu kita bagi, juga dilaksanakan oleh siswa diantaranya adalah pertama pokja greenhouse, ini kita fokuskan untuk pembenihan sehingga mulai dari bagaimana cara menanam, memindahkan ke masing-masing pot sampai dia panen, harus tahu berapa hari jangka waktu panennya dan pemeliharannya. Kedua, pokja kolam, itu kolam itu manfaatnya untuk apa, diberi ikan apa, bisa beranak atau tidak, manfaat untuk pembelajarannya apa, misalnya mengenalkan sifat-sifat air kemudian sirkulasi air dan juga yang mungkin berkaitan dengan ikan disitu kita bisa praktikum dengan memakai ikan yang kita punya di sekolah. Ketiga, pokja toilet, nah ini yang harus dibiasakan karena kadang-kadang anak-anak ke toilet itu tidak biasa SKS (Siram Kencing Siram) nah ini kita biasakan anak-anak itu ketika ke kamar mandi ya harus disiram dulu, dikeluarkan, baru disiram lagi. Keempat, pokja kantin, agar sekolah kita itu tidak memproduksi sampah plastik memang kita mewajibkan kepada pengelola kantin agar jajanan itu tidak ada yang dibungkus dengan plastik sehingga sampah plastik itu tidak menumpuk di sekolah sebab sekolah ini sekolah Adiwiyata harus diet sampah plastik. Kelima, pokja tanaman produksi, tanaman produksi di kita ini ya mangga, kelengkeng, kemudian ada jeruk, sawo, kemudian ada matoa, ya ini yang ada di sekolah yang artinya tanaman ini tanaman yang perlu kita kenalkan ke anak menghasilkan produksi buah. Keenam, pokja tanaman hutan yang ada di sebelah selatan sekolah memang kita berupaya untuk agar tetep menjadi produksi utama oksigen karena kita menghirup oksigen setiap hari, berarti sekolah juga harus bertanggung jawab untuk memproduksi oksigen. Ketujuh, pokja mushalah, jadi mushalah kita menjadi tempat ibadah ini harus ada, yang ngurus juga anak-anak, artinya ketika dari kecil sudah dibiasakan memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan beberapa bidang tadi”*⁶⁸

⁶⁷ Hasil Observasi Kegiatan Bersih Lingkungan pada tanggal 08 Mei 2017

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

Dokumentasi kegiatan pokja (kelompok kerja).



Gambar 4.6 Kegiatan Salah Satu Kelompok Kerja yaitu pokja Kolam

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa bersama-sama membersihkan kolam ikan. Pembagian kerja diawali dengan siswa mengambil daun yang gugur diatas kolam, kemudian siswa menjaring ikan dan memasukkannya ke dalam ember, sedangkan siswa lainnya menyikat kolam. Setelah semua hal tersebut dilakukan, siswa mengisi air kolam menggunakan selang dan memasukkan ke dalam kolam.⁶⁹

3. Pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup)

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“sekolah kita ini punya materi pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) jadi tidak hanya dibiasakan bagaimana lingkungan bersih, menanam tanaman, mengelola sampah, tetapi juga diberi pendidikan lingkungan hidup”⁷⁰

Pembelajaran Lingkungan Hidup merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MIN Sukosewu karena madrasah tersebut merupakan madrasah

⁶⁹ Hasil Observasi Kegiatan Pokja (Kelompok Kerja) Kolam pada tanggal 22 Juli 2017.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

berbasis Adiwiyata. Pembelajaran PLH dijadwalkan seminggu sekali selama satu jam pelajaran dan diajarkan oleh guru kelas masing-masing. Pada kelas bawah pembelajaran PLH masih disampaikan berupa materi saja, sedangkan pada kelas atas disampaikan melalui materi dan juga praktiknya, yaitu melalui kelompok kerja (pokja).⁷¹

3. Hasil dari Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Sekolah yang baik akan mengupayakan dan melaksanakan strategi sekolah dengan baik dalam mendidik siswa-siswinya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini, agar melekat dan menjadi kebiasaan yang baik di masa yang akan datang. Pendidikan karakter yang dilakukan sekolah besar kecil akan berpengaruh pada karakter siswa.

Hasil atau dampak dari strategi sekolah dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan siswa di MIN Sukosewu ini yaitu sebagai berikut:

1. Karakter Religius

1. Shalat Dhuha Berjamaah

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan sekaligus penanggung jawab kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu sebagai berikut:

*“shalat dhuha ini untuk pembiasaan siswa shalat, baik itu tepat waktunya maupun tepat bacaannya karena bacaan shalat itu sama maka dengan shalat dhuha kita biasakan untuk hafal bacaan shalat”*⁷²

⁷¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2017.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalat Dhuha pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai religius siswa. Kegiatan ini berdampak pada kebiasaan siswa agar tepat waktu dalam mengerjakan shalat dan melatih bacaan shalat dan do'a siswa, terutama pada kelas bawah. Selain itu, siswa dibiasakan untuk tertib saat berwudhu, memasuki masjid, berdo'a, dan shalat berjamaah.

2. Hafalan Surat-Surat Pendek

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab setoran hafalan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“agar supaya ketika anak-anak melaksanakan shalat surat yang dibaca tidak melulu itu-itu saja sehingga bervariasi dan agar anak ketika terjun ke masyarakat untuk ngimami shalat sudah punya khasanah atau simpanan surat yang dihafalnya atau saat diminta jadi imam tarawih sudah siap, tidak minder karena telah punya bekal”⁷³

Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar melainkan siswa juga dapat menghafalnya. Harapan madrasah ke depan, siswa-siswi mampu untuk memimpin shalat dengan bacaan surat yang bervariasi. Selain itu, apabila siswa telah tamat dari madrasah maka hafalan Yasiin dan tahlil akan bermanfaat dijenjang yang lebih tinggi.

3. Hafalan Tahlil

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab setoran hafalan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

“anak lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan jamaah Yasiin dan tahlil di lingkungan masyarakat”⁷⁴

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai religius siswa. Diharapkan dengan siswa hafal surat Yasiin dan tahlil maka tumbuh rasa lebih percaya diri. Guru selalu memberikan pesan kepada siswa agar mengikuti kegiatan tahlilan di lingkungan sekitar rumah. Selain itu, apabila siswa telah tamat dari madrasah hafalan Yasiin dan tahlil sedikit banyak akan bermanfaat dijenjang yang lebih tinggi.

4. Hafalan Istighasah

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab setoran hafalan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“dari hafalan istighasah ini yang diharapkan sama mbak dengan hafalan Yasiin dan tahlil. Anak diharapkan lebih percaya diri, tidak canggung bila terjun ke masyarakat”⁷⁵

Kegiatan hafalan istighasah ini, madrasah mengharapkan siswa lebih percaya diri saat terjun ke masyarakat dan bisa menjadi imam istighasah. Selain itu, apabila siswa telah tamat dari madrasah maka hafalan Yasiin dan tahlil akan bermanfaat dijenjang yang lebih tinggi.

5. Shalat Dhuhur Berjamaah

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hodo selaku penanggung jawab kegiatan shalat dhuhur berjamaah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

“supaya anak-anak terbiasa sejak dini untuk melaksanakan shalat secara berjamaah selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk satu-satu bergantian melaksanakan adzan, pujaan, dan iqamah, kemudian shalat dhuhurnya diimami oleh guru”⁷⁶

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini, diharapkan siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah (shalat fardhu maupun sunnah). Selain itu, juga melatih bacaan shalat dan do'a siswa, terutama pada kelas bawah. Selain itu, siswa dibiasakan untuk tertib saat berwudhu, memasuki masjid, berdo'a, dan shalat berjamaah.

6. Peringatan Hari Besar Islam

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“anak bisa merasakan Ramadhan yang lebih greget. Dari sisi keilmuan mereka mendapat ilmu baru, sedangkan dari sisi kenangan bisa diingat pernah tarawih dan buka puasa bersama dengan bapak ibu guru dan teman-temannya. Itu yang kita tanamkan bahwa Islam itu agama yang penuh dengan kebersamaan”⁷⁷

Kegiatannya ini memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan yang telah terjadwal sebelumnya. Materi penekanan yang diberikan berbeda-beda setiap tahunnya, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setoran pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 14.00 WIB di Rumah Beliau.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalat Dhuha pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

2. Karakter Disiplin

1. Disiplin Waktu

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“agar anak-anak itu terbiasa melakukan setiap hal dengan disiplin, misalnya tepat waktu shalatnya, tepat waktu masuk kelasnya, dan lain sebagainya”⁷⁸

Pembiasaan tepat waktu bertujuan untuk meningkatkan nilai disiplin siswa. Disiplin datang ke sekolah, disiplin membuang sampah sesuai dengan jenisnya, disiplin waktu shalat, dan kegiatan lainnya. Diharapkan siswa tidak hanya disiplin di sekolah saja, akan tetapi terbawa sampai di rumah dan masyarakat.

2. Model Potongan Rambut

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku kepala madrasah di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“agar anak itu lebih rapi, tidak ada yang model-model”⁷⁹

Model potongan rambut siswa laki-laki harus rapi, tidak boleh panjang dan acak-acakan. Ketentuan potongan rambut membuat siswa disiplin pada diri sendiri, selain itu dapat menjadi contoh yang baik bagi teman maupun adik kelasnya.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalat Dhuha pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 WIB di Kantor Guru.

3. Pemakaian *ID Card*

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

*“siswa lebih disiplin, lebih rapi, serta merasa bertanggung jawab atas ID Cardnya. Kita berusaha untuk membangun rasa tanggung jawab minimum pada dirinya sendiri sebelum dia bertanggung jawab kepada hal yang lebih besar”*⁸⁰

Penggunaan *ID Card* pada hari senin dan kamis dimaksudkan agar siswa disiplin dan rapi pada saat apel pagi, selain itu juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Penggunaan *ID Card* juga berdampak pada orang tua siswa, yang awalnya tidak terlalu peduli pada kelengkapan sekolah menjadi peduli sehingga ikut ambil bagian dalam menyiapkan keperluan sekolah anak.

3. Karakter Peduli Lingkungan

1. Bersih Lingkungan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

*“dengan bersih lingkungan ini diharapkan anak-anak menjaga lingkungannya mbak, lebih peduli, entah itu lingkungan di kelas, sekolah, maupun di rumah. Dan membentuk rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya”*⁸¹

2. Pembagian Pokja

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul selaku waka kesiswaan di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalat Dhuha pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kurikulum pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

“pembagian pokja ini kita harapkan siswa memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap lingkungan sekolahnya jadi kalau dia dilibatkan untuk bersih-bersih maka akan muncul jiwa bahwa ini adalah madrasah saya dan saya harus bertanggung jawab membersihkannya jadi kalau tidak dilibatkan begitu anak tidak akan punya rasa memiliki terhadap madrasah ini, datang pulang, datang pulang tidak ikut merawat”⁸²

Pembagian kelompok kerja (pokja) bertujuan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan, selain itu madrasah berharap dengan kegiatan kelompok kerja siswa mampu bekerja sama dengan teman-temannya, bersosialisasi dengan warga sekolah, dan merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya.

3. Pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup)

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku wali kelas 1 Al-Ghazali di MIN Sukosewu yaitu sebagai berikut:

“dengan adanya pembelajaran PLH, anak-anak dulu belum tahu dan sering memetik tumbuhan di lingkungan sekolah, sekarang sudah tahu tentang materi lingkungan hidup, kalau lingkungan itu tidak boleh dirusakkan, sekarang anak-anak sudah jarang memetik tumbuhan di lingkungan sekolah”⁸³

Pembelajaran lingkungan hidup bertujuan untuk memahamkan siswa bahwa penting bagi kita untuk tidak merusak lingkungan melainkan menjaga dan merawat lingkungan. Tidak hanya merawat lingkungan saja melainkan merawat diri sendiri, misalnya mandi minimal dua kali sehari, gosok gigi pagi dan malam, selalu mencuci tangan apabila akan makan dan lain sebagainya.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kurikulum pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 09.30 WIB di Perpustakaan MIN Sukosewu.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Mahmudin selaku Wali Kelas 1 Al-Ghazali sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Jum'at Amal pada tanggal 21 Juli 2017 pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas 1.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Pada Bab V kali ini, peneliti akan menyajikan ulasan pembahasan Pembentukan Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Pembahasan pada bagian ini sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan strategi sekolah, dan dampak dari strategi sekolah dalam membentuk karakter. Peneliti juga memfokuskan pada karakter yang diteliti yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Berikut peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter di MIN Sukosewu Gandusari Blitar adalah dengan melalui strategi pembiasaan, dengan menggunakan strategi pembiasaan tersebut dirasa cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila madrasah menerapkan

strategi yang lain, selama strategi tersebut dapat membantu dan mengembangkan karakter siswa, akan tetapi strategi pembiasaanlah yang paling ditonjolkan dalam pembentukan karakter di MIN Sukosewu Gandusari Blitar seperti pada penerapan tiga karakter yang paling tampak, yaitu nilai religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”, strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu 1) integrasi ke dalam mata pelajaran, 2) integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) integrasi melalui ekstrakurikuler, 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁸⁴

Menciptakan suasana berkarakter dan pembiasaan tidak lepas dari tugas guru. Saat ini guru tidak hanya seorang yang mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak. Menurut hasil wawancara dengan waka kesiswaan, pendidikan karakter harus diterapkan dan dibiasakan sejak dini karena dengan pendidikan karakter bangsa Indonesia akan banyak melahirkan generasi-generasi yang lebih baik.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana berkarakter dengan memberikan contoh kepada anak didiknya seperti bagaimana guru berperilaku dan bersikap, bagaimana guru berbicara dan menyampaikan sesuatu, bagaimana guru menghargai satu sama lain, dan lain sebagainya. Menurut

⁸⁴ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 46.

Agus Zaenul Fitri, integrasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan melalui cara mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran, berdo'a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan rasa terima kasih kepada Allah, pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau jawaban, pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya berbicara setelah dipersilahkan, pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu guru, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, baris –berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas, do'a bersama dan lain-lain.⁸⁵

Pembiasaan berasal dari kata biasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa diartikan lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁸⁶ Menurut Mulyasa dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam”, pembiasaan ialah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Pembiasaan dinilai sangat efektif diterapkan pada siswa yang berusia dini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi

⁸⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 50.

⁸⁶ KBBi versi 4.0.0

kepribadian yang belum matang, sehingga mudah ikut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Pembiasaan dalam dunia pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Abu Dawud, Rasulullah bersabda “Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.⁸⁷ Apabila guru dapat menerapkan hal-hal seperti yang disebutkan sebelumnya dengan baik di depan anak didik maka anak didik akan meniru hal tersebut.

Pembiasaan karakter nilai religius, disiplin dan peduli lingkungan di MIN Sukosewu juga telah sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 5.1
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Nilai Religius, Disiplin dan Peduli Lingkungan

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah.
3.	Peduli lingkungan	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah.

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166.

⁸⁸ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 39-43.

		<p>d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik.</p> <p>e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.</p>
--	--	--

Dasar pendidikan karakter menurut Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam surat As-Syams ayat 8 yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: "Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya". (QS. As-Syams [91] ayat 8).

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik.⁸⁹ Pada dasarnya apabila manusia dididik dengan baik maka akan melahirkan pribadi yang baik pula begitu juga dengan sebaliknya, apabila manusia dididik dengan tidak baik maka akan melahirkan pribadi yang tidak baik.

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winto, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

⁹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 43.

Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹¹ Selanjutnya dijelaskan oleh Akhmad Muhaimin Azzet, pendidikan karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara.⁹²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti sampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak-anak agar dapat memiliki karakter yang baik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dipraktikkan untuk diri sendiri akan tetapi dapat dipraktikkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif (baik) yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan di MIN Sukosewu telah sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya, madrasah telah memfasilitasi dan guru telah berperan aktif dalam membimbing anak agar memiliki karakter yang positif (baik). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, madrasah menggunakan strategi pembiasaan pada nilai religius, disiplin dan

⁹¹ Barnawi dan M. Arifin, *op.cit.*, hlm. 23.

⁹² Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 38.

peduli lingkungan dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan madrasah yang telah ada.

Dari hasil pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan telah selaras dengan teori diatas dan diharapkan melalui pembiasaan dapat menghasilkan nilai-nilai karakter, seperti nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab dan nilai-nilai lainnya.

2. Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Sukosewu dilakukan dengan pembiasaan kegiatan oleh madrasah. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

a. Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹³ Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter religius jika memenuhi indikator keberhasilan pendidikan karakter religius, antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan. Pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter religius yaitu sebagai berikut:

⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepnya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 74-76.

- 1) Shalat dhuha berjamaah, kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari, mulai dari pukul 06.45 sampai pukul 07.15 WIB kecuali hari senin dan jum'at karena hari tersebut siswa melaksanakan upacara dan apel. Pada kegiatan shalat dhuha ini, siswa putri diwajibkan untuk membawa mukena sendiri dari rumah dan setiap siswa di madrasah diwajibkan pula membawa sandal jepit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap bersih dan suci kakinya saat memasuki mushalah dan tidak kesulitan apabila kembali ke kelas.
- 2) Hafalan surat pendek, setiap pagi setelah memasuki kelas setiap kelas akan membaca surat pendek yang akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Madrasah menargetkan kelas 1 harus hafal 10 surat, kelas 2 harus hafal 15 surat, kelas 3 harus hafal 20 surat dan seterusnya hingga sampai kelas 6 sudah hafal juz 30. Setoran hafalan sudah mulai dilaksanakan pada kelas 4 pada guru kelas masing-masing. Hafalan surat pendek ini nantinya juga sebagai persyaratan untuk mengambil ijazah kelulusan di madrasah.
- 3) Tahlil, karena tahlil sepaket dengan Yasiin maka madrasah memprogramkan siswa juga harus hafal surat Yasiin. Hafalan surat Yasiin dimulai dari kelas 4 dengan sistem pengulangan, guru terlebih dahulu memberikan contoh kemudian siswa mengikuti, seperti itu sampai khatam satu surat Yasiin, sedangkan untuk hafalan tahlil dilaksanakan setiap hari kamis setelah shalat dhuhur berjamaah selesai. Hafalan Yasiin dan tahlil ini nantinya juga sebagai persyaratan untuk mengambil ijazah kelulusan di madrasah.

- 4) Istighasah, kegiatan istighasah ini dilaksanakan pada hari sabtu, karena lingkungan masyarakat Sukosewu ada kegiatan istighasah rutin maka madrasah merasa perlu untuk memprogramkan hafalan istighasah ini. Diharapkan dari hafalan istighasah ini siswa merasa percaya diri memimpin kegiatan istighasah di dalam kelompok istighasah anak-anak dan menjadi bekal nantinya setelah dewasa. Hafalan istighasah ini nantinya juga sebagai persyaratan untuk mengambil ijazah kelulusan di madrasah.
- 5) Shalat dhuhur berjamaah, kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, mulai dari pukul 12.15 sampai 12.25 WIB untuk kelas 1 dan 2, pukul 12.25 sampai 12.35 WIB untuk kelas 4,5, dan 6. Shalat dhuhur berjamaah ini dimaksudkan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dengan berjamaah, selain itu saat akan melaksanakan shalat berjamaah siswa diminta untuk bergantian melakukan adzan, iqamah dan pujian. Kelas yang ditunjuk untuk melakukannya adalah kelas 4, 5, dan 6. Pertama dilakukan oleh kelas 6, apabila seluruh siswa laki-laki kelas 6 telah mendapat giliran maka akan turun ke kelas 5, kemudian kelas 4.
- 6) Peringatan hari besar Islam, salah satu peringatan hari besar Islam yang dilprogramkan adalah pondok Ramadhan. Madrasah mengadakan pondok Ramadhan yang diisi dengan materi-materi seputar ke-Islaman, setiap tahun materi yang disampaikan berbeda-beda sehingga siswa mendapatkan ilmu baru dan untuk materi yang ditekankan tahun ini oleh madrasah

adalah *thaharah*. Pada akhir acara pondok Ramadhan, madrasah mengadakan buka puasa dan tarawih bersama bapak ibu guru dan seluruh siswa MIN Sukosewu. Madrasah ingin mengajarkan kepada siswa bahwa agama Islam adalah agama yang indah dan penuh dengan kebersamaan.

b. Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹⁴ Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter religius jika memenuhi indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin antara lain yaitu: guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah. Pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, selain disiplin dalam jadwal pelajaran madrasah juga membiasakan siswa disiplin dalam segala hal, misalnya disiplin datang ke madrasah, apabila siswa datang telat konsekuensi yang disepakati dengan wali murid adalah siswa berburu sampah di lingkungan sekolah kemudian memasukkannya ke dalam tempat sampah yang sesuai dengan golongannya atau membuang sampah yang telah penuh ke bank sampah dan disiplin memulai jam kegiatan (apel, bersih lingkungan, shalat berjamaah, masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya).
- 2) Model potongan rambut, madrasah memiliki ketentuan model rambut (laki-laki) yang harus dipatuhi oleh seluruh warga madrasah termasuk

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 74-76.

bapak guru. Sebelum masuk tahun ajaran baru sekolah konsisten membagikan selebaran ketentuan model rambut yaitu untuk tepi 1 cm, tengah 1.5 cm, dan atas 2 cm. Ketentuan ini dimaksudkan agar siswa disiplin dan terlihat rapi.

- 3) Pemakaian *ID Card*, pemakaian *ID Card* dilakukan pada hari senin dan jum'at yaitu pada saat upacara bendera dan apel. Pemakaian *ID Card* dimaksudkan agar siswa lebih disiplin, rapi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap *ID Card*nya.

c. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁹⁵ Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika memenuhi indikator keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain yaitu: menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak dan merusaknya, mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya tempat membuang sampah organik dan an-organik, mengedikan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. Pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersih lingkungan, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.30 sampai 06.45 WIB. Pelaksanaan bersih lingkungan diutamakan dikerjakan

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 74-76.

oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Setiap siswa berkerja sama membersihkan lingkungan sekolah dengan menyapu halaman depan sekolah, menyapu lapangan basket dan sepak bola, menyapu kelas dan lorong kelas, mengambil daun-daun yang jatuh di ranting tumbuhan atau di kolam ikan, membuang sampah sesuai dengan kategorinya yaitu sampah basah, kering, dan plastik. Tidak hanya sekedar membuang sampah saja akan tetapi siswa juga belajar mengolah sampah. Sampah daun akan dimasukkan ke komposter sedangkan sampah kertas dan plastik akan dijadikan satu kemudian dijual, hasil uang penjualan akan masuk ke dalam kas sekolah.

- 2) Pembagian pokja (kelompok kerja), pembagian pokja bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, selain itu menumbuhkan rasa saling memiliki, bekerjasama, dan gotong royong pada siswa.
- 3) Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran wajib di madrasah yang jam pelajarannya dalam satu minggu diambil satu jam pelajaran (35 menit) untuk materi PLH. PLH dimaksudkan agar siswa tidak hanya dibiasakan bagaimana lingkungan bersih, mengolah sampah akan tetapi juga dapat memahami arti pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan baik dan bijaksana.

3. Hasil dari Pelaksanaan Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Sukosewu dilakukan dengan pembiasaan oleh madrasah antara lain:

a. Religius

- 1) Melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, siswa diharapkan dapat melaksanakan shalat tepat waktu (shalat wajib maupun sunnahnya), membiasakan shalat berjamaah dan membiasakan siswa hafal do'a-do'a setelah shalat (dzikir).
- 2) Melalui hafalan surat pendek, siswa dapat membaca surat yang bervariasi saat melaksanakan shalat dan juga menumbuhkan rasa percaya diri apabila nanti diminta untuk menjadi imam shalat teman-temannya.
- 3) Melalui hafalan Yasiin dan tahlil, siswa diharapkan lebih percaya diri dan mampu memimpin jamaah kelompoknya di lingkungan masyarakat.
- 4) Melalui kegiatan hafalan istighasah, siswa diharapkan lebih percaya diri dan mampu memimpin jamaah kelompoknya di lingkungan masyarakat.
- 5) Melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah, siswa dapat melaksanakan shalat tepat waktu (shalat wajib maupun sunnahnya), membiasakan shalat berjamaah dan membiasakan siswa hafal do'a-do'a setelah

shalat (dzikir). Untuk kelas atas, dapat melatih bacaan adzan, pujian dan iqomah.

- 6) Melalui peringatan hari besar Islam, siswa dapat lebih paham dengan agamanya yaitu agama Islam. Salah satu contohnya yaitu kegiatan pondok Ramadhan, melalui kegiatan pondok Ramadhan yang bertepatan mengambil tema *thaharah* siswa mampu mengenal apa itu *thaharah*, apa saja jenis-jenis *thaharah*, bagaimana cara *berthaharah* yang baik dan benar. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan berbagi yang diajarkan oleh agama Islam, yaitu siswa bisa berbuka bersama dengan teman-temannya beserta bapak ibu guru dan juga shalattarawih bersama.

b. Disiplin

- 1) Melalui disiplin waktu, siswa disiplin dalam berbagai hal, tidak hanya disekolah saja melainkan saat berada di rumah dan masyarakat.
- 2) Melalui model potongan rambut, siswa selalu berpenampilan rapi dan tidak model-model.
- 3) Melalui pemakaian *ID Card*, siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan apa yang dimilikinya.

c. Peduli lingkungan

- 1) Melalui kegiatan bersih lingkungan, siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) Melalui pembagian pokja (kelompok kerja), siswa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan madrasah.

- 3) Melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), siswa diharapkan lebih memahami arti penting lingkungan hidup.

Tabel 5.2
Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan
di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Kandungan Nilai dalam Kegiatan
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Berdoa sebelum dan sesudah belajar. • Melaksanakan ibadah keagamaan. • Merayakan hari besar keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. • Membaca surat-surat pendek. • Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. • Pondok Ramadhan. • Membaca istighasah. • Membaca tahlil.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa hadir tepat waktu. • Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. • Menjalankan tata tertib sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin waktu. • Model potongan rambut. • Pemakaian <i>ID Card</i>.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. • b. Memelihara 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih lingkungan setiap pagi. • Pembagian kelompok

	<p>lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	<p>tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik. • Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. 	<p>kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup)
--	---	---	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di MIN Sukosewu Gandusari ini dapat dinilai baik bagi siswa.

1. Upaya yang dilakukan MIN Sukosewu dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui pembiasaan pada (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, (3) nilai peduli lingkungan.
2. Pelaksanaan nilai religius dilaksanakan melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, Yasiin dan tahlil, istighasah dan peringatan hari besar Islam (Pondok Ramadhan). Pelaksanaan nilai disiplin melalui disiplin waktu, model potongan rambut, dan pemakaian *ID Card*. Pelaksanaan nilai peduli lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan bersih lingkungan, pembagian pokja (kelompok kerja), dan pembelajaran PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup).
3. Dampak yang dihasilkan dari strategi pembiasaan nilai religius, yaitu, siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjamaah sunnah maupun wajibnya, lebih berkerja keras, lebih percaya diri, lebih bersyukur kepada Allah SWT, lebih peduli terhadap sesama, lebih rajin. Dampak yang dihasilkan dari strategi pembiasaan nilai disiplin,

yaitu siswa lebih disiplin waktu, lebih rapi, lebih bertanggung jawab. Dampak yang dihasilkan dari strategi pembiasaan nilai peduli lingkungan, yaitu siswa lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, lebih bertanggung jawab, lebih mengerti bagaimana cara merawat dan memanfaatkan limbah, siswa lebih kreatif.

B. Saran

Berkaitan dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan penelitian di MIN Sukosewu dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menyertakan nilai-nilai karakter yang tampak pada siswa dari strategi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz.
- Azizatul Muta'limah. 2013. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Azzet, Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Banyumedia.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-pendidikan-tujuan-manfaat.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pada pukul 08.17 WIB.
- http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah_7.html yang bersumber dari buku karangan Abdullah Ida. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 4 April 2017 pada pukul 20.14 WIB.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makherus Sholeh. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)*. Tesis. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Momon Eko Francoko dan Harmanto. 2016. *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMAN Se-Kota Mojokerto*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. UNESA. Volume 3 Nomor 4.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.

- Pupuh Fathurrohman, Suryana, dan Feni Fatriani. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rezita Anggraini. 2015. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Ridha Resti Fauzia. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sejono dan Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1761/2017 12 Juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MIN Sukosewu Gandusari Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR

Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com

Nomor : B-77/Mi.13.31.9/Hm.003/142/7/2017 Blitar, 22 Juli 2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silahturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungannya.

Menanggapi surat saudara Nomor: Un.3.1/TL.00.1/1761/2017 tanggal 12 Juli

2017 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Aula Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN Sukosewu.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala MIN Sukosewu

H. SYAIFUL RIDHWAN M. M.A
NIP. 197104091994021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : AULIA WAHYU DAHMAR
 NIM : 13140095
 Judul : STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MIH SUKOSEWU GAHDUSARI BLITAR
 Dosen Pembimbing : Dr. H. ABDUL BASHITH, M. Si

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3-8-2017	1. Otses 2. Wawancara 3. Otses	
2.			
3.	20-8-2017	- Teles penerapan - kearifan integrasi & perubahan	
4.			
5.	22-8-2017	- Pembahasan → ditelus di era 2 tay integrasi	
6.		- kearifan penerapan & kearifan penerapan	
7.	30-8-2017	- Konsistensi kearifan penerapan + pembiasaan kearifan penerapan + pembiasaan kearifan penerapan	
8.			
9.	07-9-2017	- Abstrak, del (formulas, del) - Core abstrak → teles penerapan → PPKK	
10.	22-9-2017	Finishing abstrak penerapan kearifan penerapan	
11.		Agar abstrak penerapan kearifan penerapan	
12.	25-9-2017	Acc... Bim konsultasi kearifan penerapan	

Malang, 25 September 2017

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah memiliki upaya yang dapat membentuk karakter siswa?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan hafalan surat pendek dalam membentuk karakter religius siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan hafalan tahlil dan istighasah dalam membentuk karakter religius siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jum'at amal dalam membentuk karakter religius siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan disiplin waktu dalam membentuk karakter disiplin siswa?
9. Bagaimana pelaksanaan model potongan rambut dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan pemakaian *ID Card* dalam membentuk karakter disiplin siswa?
11. Bagaimana pelaksanaan bersih lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
12. Bagaimana pelaksanaan pembagian pokja (kelompok kerja) dan dampaknya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
14. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa?



Pedoman Wawancara dengan Ibu/Bapak Guru

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter sangat penting?
Mengapa?
2. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum dilaksanakannya strategi sekolah?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan surat pendek dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan Yasiin dan tahlil dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan istighasah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jum'at amal dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pondok Ramadhan dan dampaknya bagi karakter religius siswa?
11. Bagaimana pelaksanaan disiplin waktu dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?

12. Bagaimana pelaksanaan model potongan rambut dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?
13. Bagaimana pelaksanaan *ID Card* dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?
14. Bagaimana pelaksanaan bersih lingkungan dan dampaknya bagi karakter peduli lingkungan siswa?
15. Bagaimana dampak pembagian pokja bagi karakter peduli lingkungan siswa?
16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup (PLH) dan dampaknya bagi karakter peduli lingkungan siswa?
17. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan?
18. Bagaimana *output* dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter terhadap siswa?

Pedoman Wawancara dengan Siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar

1. Bagaimana perasaan adik bersekolah di MIN?
2. Apakah kegiatan-kegiatan di MIN menyenangkan?
3. Dari kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di MIN, apakah adik sudah membiasakan shalat berjamaah di rumah?
4. Apa yang adik harapkan dari hafalan istighasah, tahlil dan surat-surat pendek?
5. Apa pelajaran yang dapat adik ambil dari kegiatan Pondok Ramadhan tahun ini?
6. Apakah pemakaian ID Card berpengaruh terhadap sikap kedisiplinanmu? Apa itu?
7. Apakah adik sudah menerapkan kedisiplinan waktu di rumah? Misal jam belajar atau yang lainnya.
8. Apakah ada perubahan perilakumu dari kegiatan bersih lingkungan? Apa itu?
9. Menurut adik apa manfaat dari pembagian kelompok kerja?
10. Apa yang kamu dapatkan dari Pembelajaran Lingkungan Hidup di kelas?

Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung keadaan dan lingkungan sekolah dan gedung
MIN Sukosewu Gandusari Blitar
2. Mengamati secara langsung keadaan sarana dan prasarana

No.	Hal yang diamati	Ketersediaan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang Kelas	√	
4.	Ruang UKS	√	
5.	Ruang Perpustakaan	√	
6.	Lapangan	√	
7.	Taman	√	
8.	Mushalah	√	
9.	Kantin	√	
10.	Green House	√	
12.	Tempat Sapu, Sapu Korek, dan Cikrak	√	
13.	Tempat Sabun dan Waslap	√	
14.	Tempat Sampah	√	
15.	Kamar Mandi	√	

3. Mengamati secara langsung pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen tentang sejarah berdirinya MIN Sukosewu Gandusari Blitar
2. Dokumen tentang sarana dan prasarana di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
3. Dokumen tentang pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar



Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah memiliki upaya yang dapat membentuk karakter siswa?

“ada mbak, upaya yang kita lakukan ini adalah pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah kita programkan”

2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa?

“diantara religius yang kita upayakan di sekolah yang pertama yaitu shalat dhuha berjamaah di mushallah. Kedua, hafalan surat pendek setelah masuk ke kelas selama 15 menit. Ketiga, mereka mulai dari kelas 4 nanti juga akan lolos dari kelas 6 sudah harus hafal tahlil. Keempat, mereka juga harus hafal istighasah. Kelima, shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Untuk disiplinnya kita disamping jadwal yang sudah kita tata itu ada ketentuan datang ke sekolah jam 06.30 WIB, anak-anak di sekolah ini tidak boleh potong rambut untuk laki-laki dengan memakai model-model, untuk seluruh anak MIN Sukosewu baik laki-laki maupun perempuan setiap hari senin dan hari jum'at wajib memakai ID Card. Selanjutnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan karena sekolah kita punya program Adiwiyata jadi setengah tujuh itu wajib semuanya sudah hadir di sekolah dengan tugas pertama adalah bersih lingkungan jadi utamanya kelas 4, 5, 6. Kemudian pembagian pokja dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)”

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa?

“jam 6.45 itu anak sudah harus masuk ke sekolah seluruhnya dari kelas 1 sampai kelas 6 kemudian bapak ibu guru menata mereka di mushallah untuk shafnya, yang putri di belakang, yang putra shafnya di depan, tentu saja harus mengambil air wudhu dulu kemudian mereka kita biasakan setiap hari untuk melaksanakan jamaah ibadah shalat dhuha”

4. Bagaimana pelaksanaan hafalan surat pendek dalam membentuk karakter religius siswa?

“hafalan surat pendek setelah masuk ke kelas selama 15 menit setiap hari. Hafalan surat pendek ini kelas 1 mentarget 10 surat sudah harus hafal, sedangkan kelas 2 itu sampai minimal sampai 15 surat, kelas 3 sampai 20 surat, sedangkan untuk kelas 6 kita kemarin Alhamdulillah sudah mentarget siswa kelas 6 yang pada saat purnawiyata itu belum bisa setor hafalan juz 30 mereka tetep dituntut untuk bisa setoran sampai juz 30 itu hafal. Jadi kita sampaikan religius yang menjadi ciri khasnya MIN Sukosewu disamping shalat dhuha, hafalan surat pendek untuk anak kelas 6 yang akan lulus itu wajib hafal juz 30”

5. Bagaimana pelaksanaan hafalan tahlil dan istighasah dalam membentuk karakter religius siswa?

“dari kelas 4 nanti juga akan lolos dari kelas 6 sudah harus hafal tahlil dan istighasah. Nah setorannya ini yang harus diteliti oleh di kelas 6 ada 2 guru putri setor kepada bu Nur Binti, laki-laki setor sama Ustadz Hodo”

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa?

“karena waktu selesainya pembelajaran itu tidak sama, maka kelas 1 sampai kelas 2 itu waktunya sama, khusus kelas 4. 5 dan 6 yang dibedakan”

7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jum'at amal dalam membentuk karakter religius siswa?

“setiap hari jum'at anak-anak mengikuti apel pagi untuk pelaksanaan jum'at amal”

8. Bagaimana pelaksanaan disiplin waktu dalam membentuk karakter disiplin siswa?

“kita memberikan ketentuan datang ke sekolah jam setengah 7 pagi, apabila ada yang terlambat konsekuensi kita sudah sepakat dengan wali murid pada saat rapat adalah anak-anak mengambil sampah di sekolah dimasukkan ke tong sampah yang sesuai dengan basah, kering sama plastik tadi, kemudian kalok sampah yang kita jadikan tempat sampah itu penuh mereka akan bawa ke bank sampah itu kesepakatan dengan wali murid”

9. Bagaimana pelaksanaan model potongan rambut dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa?

“anak-anak di sekolah ini tidak boleh potong rambut untuk laki-laki dengan memakai model-model yang tidak ditentukan oleh sekolah jadi kita sudah memberikan fotocopy kepada wali murid untuk tepi 1 cm, tengah 1,5 cm, atas 2 cm, sehingga kalok kita ngelihat anak-anak di sekolah itu rambutnya rapi, tidak ada yang model-model”

10. Bagaimana pelaksanaan pemakaian *ID Card* dalam membentuk karakter disiplin siswa?

“untuk seluruh anak MIN Sukosewu baik laki-laki maupun perempuan setiap hari senin dan hari jum’at wajib memakai ID Card sehingga mereka punya kartu pelajar dibikinkan kalung dari kalung HP itu kemudian mereka harus memakai ID Cardnya setiap senin untuk upacara dan jum’at untuk apel pagi”

11. Bagaimana pelaksanaan bersih lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

“karena sekolah kita punya program Adiwiyata jadi jam 06.30 itu wajib semuanya sudah hadir di sekolah dengan tugas pertama adalah bersih lingkungan jadi utamanya kelas 4, 5, 6 itu mereka sudah kita bagi dan dibagi oleh wali kelasnya besok itu bagiannya mana sehingga setengah 7 sampai jam 6.45 sekolah sudah bersih. Kedua, disamping mereka menyapu halaman mengambil sampah juga memilah sampah antara sampah basah, kering, dan plastik jadi kita berharap sekolah ini tidak hanya sekedar bersih tetapi bisa mengelola sampah yang daun yang akan masuk ke komposter, yang kertas akan kita kumpulkan jadi satu nanti akan menjadi ekonomi sekolah dari sampah itu kemudian sampah plastiknya kita jadikan satu karung kemudian nanti anak-anak kita sarankan untuk dijual”

12. Bagaimana pelaksanaan pembagian pokja (kelompok kerja) dan dampaknya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

“9 pokja yang ada di sekolah itu kita bagi, juga dilaksanakan oleh anak diantaranya adalah pertama pokja greenhouse, ini kita fokuskan di pokja greenhouse untuk pembenihan sehingga mulai dari bagaimana cara menanam sawi kemudian mereka memindahkan biji sawi yang sudah tumbuh itu ke masing-masing pot sampai dia panen harus tahu berapa hari jangka waktu panennya dan pemeliharannya. Kedua pokja kolam, itu kolam itu manfaatnya untuk apa, diberi ikan apa, bisa beranak atau tidak, manfaat untuk pembelajarannya apa, misalnya mengenalkan sifat-sifat air kemudian sirkulasi air dan juga yang mungkin berkaitan dengan ikan disitu kita bisa praktikum dengan memakai ikan yang kita punya di sekolah. Ketiga pokja toilet, nah ini yang harus dibiasakan karena kadang-kadang anak-naka ke toilet itu tidak biasa SKS (Siram Kencing Siram) nah ini kita biasakan anak-anak itu ketika ke kamar mandi ya harus disiram dulu, dikeluarkan, baru disiram lagi. Bagaimanapun juga program sekolah yang kaitannya dengan pokja ketiga toilet itu adalah pokja yang paling berat sebab harus dapat pengawasan khusus, setiap hari guru harus melihat pagi itu sudah dibersihkan apa belum, kemudian yang kedua siang hari atau pada saat istirahat itu bau atau tidak maka ini sudah ditentukan piket untuk toilet yang menentukan adalah pokja toilet tadi, masing-masing pokja punya pembina dari guru. Ke empat pokja kantin, agar sekolah kita itu tidak memproduksi sampah plastik memang kita mewajibkan kepada pengelola kantin agar jajanan itu tidak ada yang dibungkus dengan plastik sehingga sampah plastik itu tidak menumpuk di

sekolah sebab sekolah ini sekolah Adiwiyata harus diet sampah plastik artinya ketika banyak sampah plastik memang di satu sisi menghasilkan secara ekonomi tetapi di satu sisi sekolah ini menjadi salah satu produk besar dalam memproduksi sampah plastik, nah ini yang saya tidak mau maka semua jajanan yang di jual di kantin itu tidak memakai bungkus plastik. Kantin kita harus memang ketika anak beli minum juga tidak boleh menyediakan minuman yang tidak sehat dengan kemasan gelas yang harganya dibawah standar misalnya satu gelas harganya 500 ruپiah itukan yang berarti tidak menjaga kesehatan anak terus kalok anak memang mau beli teh memang kantin menyediakan gelas, berarti air ditu di gelas, satu gelas harganya berapa. Jadi 5P yang kita maksud adalah bebas pewarna, pemanis, perasa, pengenyال, penyedap. Kelima pokja tanaman produksi, tanaman produksi di kita ini ya mangga, kelengkeng, kemudian ada jeruk, sawo, kemudian ada matoa, ya ini yang ada di sekolah yang artinya tanaman ini tanaman yang perlu kita kenalkan ke anak menghasilkan produksi buah. Keenam pokja mushالah, karena setiap hari mushالah digunakan warga MIN jadi anak-anak juga ikut membersihkan dan menata mushالah. Ketujuh pokja tanaman hias, ini anak-anak harus merawat tanaman-tanaman hias yang ada di sekolah, dari penggemburan tanah, menyiram dan memberi pupuk. Kedelapan ada pokja tanaman toga, di depan perpustakaan itu ada berjejer tanaman toga diantaranya ada kunyit, jahe, lengkuas dan katu. Jadi tugas anak-anak ini membersihkan dan merawat tumbuhan-tumbuhan toga tadi. Kesembilan,

ada pokja sampah, pokja sampak ini bertugas untuk membawa sampah kering, basah, dan plastik, seperti yang saya sampaikan tadi nanti yang sampah daun kita akan masukkan ke komposer, yang plastik kita jadikan satu karung kemudian kita sarankan ke anak-anak untuk dijual. Dampak keseluruhan dari kelompok kerja ini kita harapkan anak memiliki rasa tanggung jawab”

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

“jika kita bicara tentang kebersihan maka kita ini punya materi pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) jadi tidak hanya dibiasakan bagaimana lingkungan bersih, menanam tanaman, mengelola sampah, tetapi juga diberi pendidikan lingkungan hidup yang jam pelajarannya satu minggu ada satu jam pelajaran selama 35 menit kemudian untuk ujian semesternya pun juga kita jadwal juga ada PLH yang di ujikan”

14. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa?

“kita sudah berusaha semaksimal mungkin, contoh rombel kita batasi paling banyak dalam satu kelas itu ada 28 tetapi karena kondisi peminat yang artinya anak yang ingin sekolah di MIN Sukosewu lebih besar daripada sarpras yang ada sehingga kita kemarin hanya ada nggak kuat nampung itu 2 kelas yang dari kelas 3 khusus kita pinjamkan madrasah diniyah yang pagi itu tidak terpakai sore mereka pakek jadi itu kelemahan

kita itu meminjam 2 kelas tetapi untuk sarana yang ada di sekolah apakah itu kaitannya dengan penyediaan buku pembelajaran kemudian bangku kemudian sarana yang harus terpakai untuk penunjang pembelajaran InsyaAllah ada. Jadi walaupun menurut saya kurang lengkap tapi sudah terwakili misalnya LCD kita punya kemudian kelas itu penuh dengan produk pembelajaran yang dipajang kemudian hasil obsten juga kita pajang di depan kelas lalu tempat sampah di depan kelas sudah lengkap, masing-masing didepan kelas ada tempat cuci tangan, lengkap dengan sapu tangannya kemudian kita siapkan juga limbah dari hasil cuci tangan itu kita adai dengan ember lalu air yang bekas cuci tangan itu kita siramkan ke bunga, ke tanaman yang di sekolah kemudian apabila di situ ada selang hasil sisa cuci tangan kita tadi masukkan selang untuk kita larikan ke pot-pot yang butuh air jadi itu pengelolaan limbah menjadi barang yang bermanfaat tidak dibuang sia-sia. Lalu untuk sarana yang lain ini kita berupaya engan banyak tanaman hias itu berarti memenuhi sumber belajar yang ada di luar kelas, disini ada pohon lindung besar-besar kalok misalnya belajar di luar kelas itu bisa di bawah pohon, kemudian di bawah pohon itu kita pasang kursi-kursi dari beton agar anak-anak waktu istirahat juga bisa menikmati suasana dibawah pohon kemudian kita wajibkan karakter akhlaq karimah karena makan itu harus duduk, minum harus duduk maka kita sampaikan pada anak-anak pada saat makan dan minum harus duduk. Nah yang sarana haru duduk itukan butuh banyak kursi jadi di depan teras kita bikin kursi permanen

yang warnanya hijau panjang itu, itu agar mereka bisa istirahat kalok lagi makan jajan itu bisa sambil duduk. Kemudian yang ada di kelas karena kita sudah memakai K13 utuh dari kelas 1 sampai kelas 6 itu diwajibkan produk itu harus dipajang kemudian yang ke dua itu sebagai sumber belajar bagi teman yang lain yang ketiga laporan jelas kepada wali murid disamping ada portofolio dan juga mungkin kepala madrasah nya pas ke kelas sudah di kelas sudah tidak banyak bertanya karena sudah terjadi pembelajaran yang menghasilkan”



Transkrip Wawancara dengan Ibu/Bapak Guru

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter sangat penting?

Mengapa?

“karakter itu sangat penting mbak, karena dalam suatu generasi itu bisa dinilai dari bagaimana baik tidaknya karakter generasi tersebut. Jai mulai dasar pendidikan berbasis karakter harus ditanamkan harus diupayakan supaya ke depan tercipta generasi yang memiliki karakter yang baik”

2. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum dilaksanakannya strategi sekolah?

“karakter siswa itu dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, teman ya mbak. Jadi kita tidak mengatakan bahwa setelah dari MIN itu semua jadi baik. Kita berusaha, berikhtiyar supaya selepas dari MIN Sukosewu ini anak akan bisa menjadi lebih baik karakternya, jadi kebaikan itu relative, kita mengambil standar karakter kebaikan secara umum. Kalok dinilai dari seberapa puas responden atau seberapa capaian yang kita capai, kita sudah 70% kita sudah mampu merubah karakter siswa”

3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa?

“untuk yang menanamkan karakter religius di madrasah ini ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mengacu pada karakter agamis mbak, misalnya peringatan hari besar Islam, contohnya Isro’ Mi’raj, pondok Ramadhan, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, disamping itu sehari-hari anak-anak sebelum pelajaran berdo’a dulu dan masih banyak yang kita tanamkan secara tidak sadar, contohnya makan minum harus duduk,

tidak boleh bertengkar, dan lain sebagainya. Itu karakter yang kita coba untuk tanamkan karakter kepada siswa. Kedisiplinan juga begitu mbak, karena Islam itu adalah agama yang disiplin. Tepat waktu dalam shalat, tepat waktu membayar zakat, berapa jumlah yang harus dikeluarkan, itu adalah kedisiplinan dan itu kita tanamkan dari sekarang. Karakter di bidang lingkungan kita tanamkan melalui pembuangan sampah yang ditata sesuai dengan jenisnya, pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar kita, yang bisa kita gunakan kembali atau yang kita daur ulang sehingga bisa memiliki dampak yang menguntungkan bagi lingkungan kita”

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“shalat dhuha di MIN Sukosewu dilakukan setiap hari, mulai jam 06.45 sampai jam 07.15 WIB kecuali hari jum’at karena hari jum’at kita ada apel dan hari senin karena hari senin ada upacara. Dimaksudkan shalat dhuha ini untuk pembiasaan siswa shalat, baik itu tepat waktunya maupun tepat bacaannya karena bacaan shalat itu sama maka dengan shalat dhuha kita biasakan untuk hafal bacaan shalat. Selain itu pada waktu shalat dhuha itu kita juga dapat menanamkan kedisiplinan juga karena pada saat shalat dhuha anak itu harus tertib, saat berwudhu, memasuki masjid, berdo’a dan sebagainya. Selain itu juga membiasakan anak untuk shalat berjamaah”

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan surat pendek dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“di MIN Sukosewu memang diprogramkan untuk menghafal surat pendek, pelaksanaannya sendiri yaitu dengan sistem setoran, sorokan dulu, lalu si guru memberi contoh dulu satu ayat ditirukan oleh si anak kemudian ditambah lagi ayat berikutnya ditirukan lagi oleh si anak sehingga tuntas 1 surat setelah itu kita baca bersama-sama tanpa diberi contoh oleh gurunya. Setelah dibaca bersama-sama volumenya dicecilkan jadi laki-laki sendiri perempuan sendiri, bergantian. Setelah itu diperkecil lagi mungkin dua-dua atau langsung satu-satu. Dampak jangka pendeknya agar supaya ketika anak-anak melaksanakan shalat surat yang dibaca tidak melulu itu-itu saja sehingga bervariasi. Untuk jangka panjangnya adalah agar supaya agar ketika anak sudah hidup bermasyarakat kemudian diminta untuk menjadi ngimami shalat sudah punya khasanah atau simpanan surat yang dihafalnya atau saat diminta jadi imamtarawih sudah siap, tidak minder karena telah punya bekal”

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan Yasiin dan tahlil dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“yang terjadi di daerah kita ini tahlil itu satu paket dengan surat Yasiin. Ya kita berusaha untuk menggabungkan itu, ya ada membaca surat Yasiinnya kemudian ada membaca tahlilnya. Untuk memulai menghafal surat Yasiin prosesnya sama dengan menghafal surat pendek, guru memberi contoh kemudian ditirukan oleh anak begitu terus sampai tuntas

satu surat Yasiin. Kemudian untuk tahlilnya ini dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shalat dhuhur. Setelah kita pulang guru memberikan pesan kepada siswa yang laki-laki supaya mengikuti kegiatan tahlilan di lingkungannya masing-masing, dengan kita membekali bacaan surat Yasiin dan tahlil meski ada siswa yang bacaannya grotal gratul tapi kita mengharapkan anak bisa percaya diri untuk mengikuti kegiatan jamaah Yasiin di lingkungan masyarakat”

7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan istighasah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“istighasah kita laksanakan pada hari Sabtu. Dalam lingkungan Sukosewu organisasi kemasyarakatan yang besarkan NU lha di NU itu diajarkan istighasah, sehingga kita berkepentingan agar anak-anak itu nantinya tidak canggung bila terjun ke masyarakat yang notabennya masyarakat di Sukosewu sudah mengenal istighasah di dalam kelompok-kelompok tertentu ada istighasah itu kita bekali anak-anak itu sehingga bisa melaksanakan istighasah, untuk istighasah itu mula-mula diimami oleh gurunya tapi sembari kita mengimami kita pula mendidik, melatih anak-anak sehingga bisa menjadi imam nantinya dan pada akhir tahun kita praktikkan untuk yang menjadi imam istighasah itu bukan lagi gurunya melainkan dari anak-anak itu sendiri”

8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“dilaksanakan setelah pembelajaran intrakulikuler selesai. Anak-anak diminta untuk berkumpul di mushallah. untuk pembiasaan agar anak terbiasa shalat secara berjamaah. Beberapa hal yang di sunnahkan dalam shalat berjamaah diantaranya adzan, pujian, dan iqomah. Nah di sekolah kita laksanakan hal seperti itu setiap hari kita gilirkan anak-anak satu-satu bergantian melaksanakan adzan, kemudian pujian, kemudian iqamah, kemudian shalat dhuhurnya diimami oleh guru. Untuk kelas yang ditunjuk atau dijadwalkan adzan, pujian, dan iqomah adalah kelas atas yaitu kelas 6, kelas 5, dan kelas 4. Pertama dilakukan oleh kelas 6, kalok semua anak kelas 6 sudah mendapat giliran adzan, pujian, dan iqomah baru merembet ke adik kelasnya yaitu kelas 5. Kelas atas memberikan contoh dulu kemudian ditirukan oleh adik-adik kelasnya. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk pembiasaannya supaya anak-anak terbiasa sejak dini untuk melaksanakan shalat secara berjamaah”

9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jum'at amal dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“jum'at amal adalah suatu program di sekolah yang dilaksanakan setiap hari jum'at, anak-anak apel pagi dulu kemudian anak-anak mushafaah bersama bapak ibu guru habis itu mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk jum'at amal. Lha uang hasil jum'at amal itu digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan, misalnya ada keluarga dari MIN Sukosewu yang sakit digunakan untuk menjenguk atau meninggal dunia digunakan untuk ta'ziyah. Dampaknya bagi anak dibiasakan untuk bersedekah,

menyisihkan sebagian kecil uang jajannya untuk beramal dengan beramal anak-anak juga bisa membantu sesama”

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pondok Ramadhan dan dampaknya bagi karakter religius siswa?

“kita kemarin mengadakan pondok Ramadhan yang tidak full jadi seperti masuk sekolah biasa tapi hanya materinya yang diganti, kalau biasanya materi pelajaran maka saat Ramadhan kita ganti menjadi materi tentang ke-Islaman, untuk tahun ini materinya kita tekankan pada materi thaharah. Jadi setiap tahun kita punya materi penekanan yang berbeda-beda. Dan saat akhir-akhir pondok Ramadhan, kita mengadakan buka bersama dan tarawih tapi tidak sampai menginap di madrasah karena takut siswa nanti sakit. Dampaknya untuk anak bisa merasakan Ramadhan yang lebih greget. Dari sisi keilmuan mereka mendapat ilmu baru, sedangkan dari sisi kenangan biasa diingat pernah tarawih dan buka puasa bersama dengan bapak ibu guru dan teman-temannya. Itu yang kita tanamkan bahwa Islam itu agama yang penuh dengan kebersamaan”

11. Bagaimana pelaksanaan disiplin waktu dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?

“aplikasinya kepada siswa jam 6.45 harus sudah masuk shalat dhuha, jam 7.15 harus sudah berdo'a di kelas masing-masing dan kita ada jadwal pelajaran, jadwal kegiatan yang mengatur kedisiplinan siswa, kapan harus pelajaran apa, kedisiplinannya ditata oleh jadwal tersebut atau jadwal kegiatan selama di sekolah”

12. Bagaimana pelaksanaan model potongan rambut dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?

“untuk potongan rambut apabila ada potongan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah maka teguran yang bisa kita lakukan, karena jika kita langsung memotong rambut anak, kita takut nanti akan berdampak pada mental anak. Jadi sebatas ini kita hanya melakukan peringatan, mungkin toh kalau ada hukuman sekali, dua kali, tiga kali diperingatkan tidak diindahkan maka konsekuensinya adalah bersih-bersih lingkungan”

13. Bagaimana pelaksanaan ID Card dan dampaknya bagi karakter disiplin siswa?

“pemakaian ID Card itu pada hari senin saat upacara bendera dan hari jum'at pada saat apel pagi. Dampaknya pada siswa yaitu siswa lebih disiplin, lebih rapi, serta merasa bertanggung jawab atas ID Cardnya, hal ini juga berdampak pula pada orang tua karena orang tua juga ikut andil dalam menyiapkan kelengkapan putra-putrinya dalam bersekolah jadi anak tidak jar-jaran. Apalagi untuk kelas bawah, kelas 1 sampai kelas 3 itu sangat butuh perhatian dan bimbingan orang tua. Jika tanggung jawab tidak kita biasakan dari kecil maka sampai tua mereka tidak punya rasa tanggung jawab jadi kita berusaha untuk membangun rasa tanggung jawab minimum pada dirinya sendiri sebelum dia bertanggung jawab kepada hal yang lebih besar”

14. Bagaimana pelaksanaan bersih lingkungan dan dampaknya bagi karakter peduli lingkungan siswa?

“kalok peduli lingkungan jelas karena madrasah kita adalah madrasah Adiwiyata yang InsyaAllah bulan September nanti maju ke tingkat Nasional. Karakter di bidang lingkungan kita tanamkan melalui pembuangan sampah yang ditata sesuai dengan jenisnya, pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar kita, yang bisa kita gunakan kembali atau yang kita daur ulang sehingga bisa memiliki dampak yang menguntungkan bagi lingkungan kita. Dengan bersih lingkungan ini diharapkan anak-anak menjaga lingkungannya mbak, lebih peduli, entah itu lingkungan di kelas, sekolah, maupun di rumah. Dan membentuk rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya”

15. Bagaimana dampak pembagian pokja bagi karakter peduli lingkungan siswa?

“pembagian pokja ini kita harapkan siswa memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap lingkungan sekolahnya jadi kalok dia dilibatkan untuk bersih-bersih maka akan muncul jiwa bahwa ini adalah madrasah saya dan saya harus bertanggung jawab membersihkannya jadi kalok tidak dilibatkan begitu anak tidak akan punya rasa memiliki terhadap madrasah ini, datang pulang, datang pulang tidak ikut merawat”

16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup (PLH) dan dampaknya bagi karakter peduli lingkungan siswa?

“setiap pembelajaran PLH, misal materi kelas 1 tentang kebersihan diri, dalam pembelajaran anak-anak bisa melihat dari dirinya sendiri oh kebersihan diri itu seperti ini, dan anak-anak dilatih untuk bersih terhadap dirinya sendiri, misalnya potong kuku, mandi sehari minimal 2 kali, setiap mandi gosok gigi. Terkadang masih ada siswa yang di rumah itu mbak jarang gosok gigi tapi dengan adanya materi PLH ini anak jadi mau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan diri. Dan ada juga setiap selesai pembelajaran anak-anak itu dibiasakan untuk berburu sampah, mengambil sampah, tidak membiasakan buang sampah sembarang, dan juga memisahkan sampah kering dan sampah basah. Dengan adanya pembelajaran PLH, anak-anak dulu belum tahu dan sering memetik tumbuhan di lingkungan sekolah, sekarang sudah tahu tentang materi lingkungan hidup, kalau lingkungan itu tidak boleh dirusak dan sekarang anak-anak sudah jarang memetik tumbuhan di lingkungan sekolah”

17. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan siswa?

“secara bertahap kita akan penuh mbak. Diantaranya adalah ketersediaan mushalah yang saat ini yang belum rampung kita mempersiapkan dari pada tahun-tahun yang dulu mushalah sangat lebih layak saat ini, terus tempat-tempat siswa untuk berdiskusi di depan-depan kelas, supaya mereka makan minum duduk, kita sediakan tempat duduk yang nyaman supaya mereka tidak makan sambil jalan. Untuk

kedisiplinan kita ada jadwal pelajaran, jadwal kegiatan yang mengatur kedisiplinan siswa, kapan harus pelajaran apa, kedisiplinannya ditata oleh jadwal tersebut atau jadwal kegiatan selama di sekolah. Untuk lingkungan sarpras kita juga berangsur-angsur tercukupi. Kita punya biopori, kita punya komposter, kita punya tempat sampah yang terpilah, kita punya gerobak sumbangan dari LH, kita punya greenhouse, kolam ikan, dan lain sebagainya, itu termasuk sarpras dibidang lingkungan”

18. Bagaimana *output* dari pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa?

“Alhamdulillah jika di ukur secara verbal seluruh siswa siswi MIN Sukosewu setelah tamat dari MIN Sukosewu, minimum mereka sudah hafal juz 30, minimal mereka bisa melaksanakan istighasah, yang nantinya diharapkan dari istighasah mereka menjadi anak yang shaleh karena salah satu ciri dari anak yang shaleh adalah mendo’akan kedua orantuanya lha istighasah biasanya mereka kirim Al-Fatihah ke orang taunya dan sebagainya minimal itu kalok dilihat dari wujudnya. Secara mental yang kita ketahui saat ini, tidak ada lagi kita temukan siswa MIN Sukosewu setelah tamat berperilaku yang kurang baik di masyarakat karena kita dekat dengan masyarakat bapak ibu guru juga banyak yang bertetangga dengan siswa MIN Sukosewu jadi meski mereka sudah tamat sebenarnya pantauan kita atau koreksi kita pada mereka masih berjalan walaupun secara non formal dan sampai saat ini belum saya temukan siswa-siswi yang berperilaku negatif di luar, mungkin ini sebagai tolak

ukur bahwa sisi religius yang kita tanamkan sedikit banyak sudah mewarnai kehidupan anak-anak. Dari sisi lingkungan karena dari kecil anak-anak sudah dianjurkan untuk mencintai lingkungan dan diajarkan membuang sampah pada tempatnya walupun mungkin belum dilakukan di rumah walaupun belum menjadi pembiasaan di rumah tapi minimum mereka sudah tahu oh ini plastik bahaya, oh styrofoam ini bahaya nanti kalok kena makanan nanti seperti ini, oh tas kresek warna hitam ini bahaya. Minimum kita memberikan bekal kepada mereka walaupun mereka belum bisa melakukan sekarang tapi di masa depan itu akan terkenang dan akan melaksanakan”

Transkrip Wawancara dengan Siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Hasil wawancara dengan Oktavia Ageng Rizki kelas VI

1. Bagaimana perasaan adik bersekolah di MIN?
“senang, karena mendapat pendidikan dengan baik dan nyaman”
2. Apakah kegiatan-kegiatan di MIN menyenangkan?
“ya, karena dapat mendapatkan ilmu pengetahuan”
3. Dari kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di MIN, apakah adik sudah membiasakan shalat berjamaah di rumah?
“ya, karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah”
4. Apa yang adik harapkan dari hafalan istighasah, tahlil dan surat-surat pendek?
“agar menjadi ilmu yang barokah dan bisa menghafal dengan lancar”
5. Apa pelajaran yang dapat adik ambil dari kegiatan Pondok Ramadhan tahun ini?
“agar bisa disiplin dalam mengerjakan tadarus maupun shalat tarawih”
6. Apakah pemakaian ID Card berpengaruh terhadap sikap kedisiplinanmu? Apa itu?
“ya, karena dapat membuat saya lebih disiplin”
7. Apakah adik sudah menerapkan kedisiplinan waktu di rumah? Misal jam belajar atau yang lainnya.
“ya, karena sangat penting maka dari itu saya terapkan”
8. Apakah ada perubahan perilakumu dari kegiatan bersih lingkungan? Apa itu?

“ya, sekarang saya biasa melakukan kegiatan bersih-bersih rumah seperti menyapu, mengepel dll”

9. Menurut adik apa manfaat dari pembagian kelompok kerja?

“manfaatnya dapat bekerja sama dengan teman-teman sehingga cepat selesai”

10. Apa yang kamu dapatkan dari Pembelajaran Lingkungan Hidup di kelas?

“saya mendapatkan pelajaran lingkungan hidup di kelas agar dapat hidup sehat”



Hasil wawancara dengan Seby Prasetyo kelas V Nasution

1. Bagaimana perasaan adik bersekolah di MIN?

“senang”

2. Apakah kegiatan-kegiatan di MIN menyenangkan?

“ya”

3. Dari kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di MIN, apakah adik sudah membiasakan shalat berjamaah di rumah?

“sudah”

4. Apa yang adik harapkan dari hafalan istighasah, tahlil dan surat-surat pendek?

“agar berguna bagi masa depan”

5. Apa pelajaran yang dapat adik ambil dari kegiatan Pondok Ramadhan tahun ini?

“mengetahui tentang thaharah dan macam thaharah lalu mengetahui cara-cara makmum masuk”

6. Apakah pemakaian ID Card berpengaruh terhadap sikap kedisiplinanmu? Apa itu?

“ya, karena kalau tidak memakai ID Card kita akan mendapat sanksi, biar bisa belajar kedisiplinan seragam dan perlengkapan seragam”

7. Apakah adik sudah menerapkan kedisiplinan waktu di rumah? Misal jam belajar atau yang lainnya.

“sudah”

8. Apakah ada perubahan perilakumu dari kegiatan bersih lingkungan? Apa itu?

“ada, saya membantu orang tua membersihkan halaman rumah, membantu guru yang sedang menyapu”

9. Menurut adik apa manfaat dari pembagian kelompok kerja?

“manfaatnya kita bisa belajar tolong menolong”

10. Apa yang kamu dapatkan dari Pembelajaran Lingkungan Hidup di kelas?

“untuk menciptakan lingkungan yang nyaman”



SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



H. Syaiful Ridhwan Muchdi, M.A
NIP. 19710409 199402 1 001

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Miftahul Huda, M. A

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,


Hodo Sobiya

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN
Sukosewu Gandusari Blitar

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Ida Mahmudin Atika Faria, S. Pd.I

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09 Juni 2017 di Ruang Kepala Madrasah.



Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 09 Juni 2017 di Ruang Kelas 6



Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku Penanggung Jawab Kegiatan Shalah Dhuha Berjamaah pada tanggal 21 Juli 2017 di Perpustakaan.



Wawancara dengan Bapak Hodo selaku Penanggung Jawab Kegiatan Setor Tahlil, Istighasah, dan Shalat Dhuhur pada tanggal 21 Juli 2017 di Rumah Beliau.



Wawancara dengan Ibu Ida selaku Wali Kelas 1 Al-Ghazali pada tanggal 21 Juli 2017 di Ruang Kelas 1 Al-Ghazali.

Dokumentasi Kegiatan yang Membentuk Karakter Religius



Shalat Dhuhur Berjamaah



Apel Pagi



Setor Hafalan Surat Pendek



Hafalan Tahlil



Dokumentasi Kegiatan yang Membentuk Karakter Disiplin



Apel Hari Senin



Model Potongan Rambut



IDCard



Sepatu yang ditata Rapi

Dokumentasi Kegiatan yang Membentuk Karakter Peduli Lingkungan



Bersih Lingkungan



Peringatan Hari Adiwiyata



Senam di Hari Sabtu Pagi



Tempat Sampah Organik dan An-Organik



Hasil Karya Siswa saat Memperingati Hari Bumi
Pembagian Pokja (Kelompok Kerja)



Pokja *Greenhouse*



Pokja Sampah



Pokja Kolam



Pokja Kantin (Bu Asna)



Pokja Tanaman Hias



Pokja Tanaman Toga
(Wahyu Nur Avivah Kelas 6)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Penulis**

Nama : Aulia Wahyu Dahniar
NIM : 13140095
TTL : Malang, 19 Agustus 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Balai Desa Randuagung Gang. 08 RT02/RW07 Singosari
Malang
No. Telp/HP : 085607199141
G-Mail : auliawahyu19@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2000-2001 : TK. Kartika V-14 Yon Armed 1/105 Singosari
2001-2007 : SDN. Randuagung 3 Singosari
2007-2010 : SMPI. Al-Maarif 01 Singosari
2010-2013 : MA. Al-Maarif Singosari
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

2007-2013 : PPP. An-Nashlikhah Singosari
2013-2014 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang
2014-2017 : PPAP. Nurul Ummah Dinoyo Malang

Malang, 30 Agustus 2017
Mahasiswa,

AuliaWahyu Dahniar
NIM. 13140095